

PDRB

*Produk Domestik
Regional Bruto*

Menurut Lapangan Usaha

**KABUPATEN
BANGKA TENGAH**

2011 - 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANGKA TENGAH**



PDRB

*Produk Domestik
Regional Bruto*

Menurut Lapangan Usaha

**KABUPATEN
BANGKA TENGAH**

2011 - 2015

<https://bangkatenengahkab.go.id>



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BANGKA TENGAH MENURUT LAPANGAN USAHA 2011–2015

ISSN : 2338-6533
Nomor Publikasi : 19040.1616
Nomor Katalog : 9302008.1904
Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 102 halaman

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Gambar Kulit:

Seksi Integrasi Pengolahan dan Desiminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab : Dewi Savitri, SST, M.Si

Editor : Firman, S.ST

Penulis : Dian Ariewidayanti, S.ST

Design Cover : Muhammad Miftakhul Romadlon SST

<https://bangkatengahkan.bps.go.id>

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2015 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka Tengah. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Bangka Tengah secara deskriptif. Dalam publikasi ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2011–2015 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010, dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah dalam penyusunan publikasi ini. Kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas publikasi ini untuk periode yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Koba, Oktober 2016

Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bangka Tengah
Pit. Kepala,



Dewi Savitri, SST, M.Si

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Penjelasan Teknis	xii
BAB I Penjelasan Umum	3
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	3
1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto	5
BAB II Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan	11
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11
2.2 Pertambangan dan Penggalian	16
2.3 Industri Pengolahan	18
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas	23
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	25
2.6 Konstruksi	25
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	27
2.8 Transportasi dan Pergudangan	28
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	31
2.10 Informasi dan Komunikasi	33
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	35
2.12 Real Estat	40
2.13 Jasa Perusahaan	41
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	43
2.15 Jasa Pendidikan	44
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	44
2.17 Jasa Lainnya	45

BAB III Tinjauan Ekonomi Kabupaten Bangka Tengah	51
3.1 Struktur Ekonomi	53
3.2 Pertumbuhan Ekonomi	55
3.3 PDRB per Kapita	57
BAB IV Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha	63
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	63
4.2 Pertambangan dan Penggalian	66
4.3 Industri Pengolahan	69
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas	72
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	74
4.6 Konstruksi	75
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	77
4.8 Transportasi dan Pergudangan	78
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	81
4.10 Informasi dan Komunikasi	82
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	83
4.12 Real Estat	85
4.13 Jasa Perusahaan	86
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	87
4.15 Jasa Pendidikan	88
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	89
4.17 Jasa Lainnya	90
Lampiran	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	8
Tabel 3.1 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015	54
Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011–2015.....	56
Tabel 3.3 PDRB per Kapita Menurut Lapangan Usaha (ribu Rupiah), 2011–2015	58
Tabel 4.1 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2011–2015	64
Tabel 4.2 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2011–2015	67
Tabel 4.3 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (persen), 2011–2015	70
Tabel 4.4 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2011–2015	73
Tabel 4.5 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2011–2015	77
Tabel 4.6 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2011–2015	79
Tabel 4.7 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2011–2015	81
Tabel 4.8 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2011–2015	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Bangka Tengah (juta Rupiah), 2011–2015	51
Gambar 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Bangka Tengah (Persen), 2011-2015	52
Gambar 4.1 Distribusi Subkategori Terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2015	63
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2012–2015	65
Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2011–2015	68
Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Industri Pengolahan (persen), 2011–2015	71
Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2011–2015	74
Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (persen), 2011–2015	75
Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi (persen), 2011–2015	76
Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2011–2015	78
Gambar 4.9 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2011–2015	80
Gambar 4.10 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2011–2015	82
Gambar 4.11 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi (persen), 2011–2015	83
Gambar 4.12 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2011–2015	85
Gambar 4.13 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Real Estat (persen), 2011–2015	86
Gambar 4.14 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Perusahaan (persen), 2011–2015	87
Gambar 4.15 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (persen), 2011–2015	88
Gambar 4.16 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Pendidikan (persen), 2011–2015	89
Gambar 4.17 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (persen), 2011–2015	90
Gambar 4.18 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Lainnya (persen), 2011–2015	91

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011–2015	95
Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2011–2015	96
Lampiran 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015	97
Lampiran 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015	98
Lampiran 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015	99
Lampiran 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015	100
Lampiran 7. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2011–2015	101
Lampiran 8. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Menurut Lapangan Usaha (persen), 2011–2015	102

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada publikasi ini telah merujuk pada penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Penghitungan PDB sendiri telah mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa, yang pada penerapannya telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat regional (provinsi/kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu produksi dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen Nilai Tambah Bruto (NTB) yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya, sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. **Laju pertumbuhan PDRB** diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
6. **Distribusi Persentase PDRB** diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku. Distribusi Persentase tersebut dihitung dengan cara membagi nilai PDRB kategori tertentu dengan nilai total PDRB pada tahun ke-n kemudian dikalikan dengan 100 persen. Distribusi Persentase menunjukkan struktur perekonomian dan besarnya peranan kategori lapangan usaha dalam suatu daerah.

7. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
8. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
9. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
10. **Produk Domestik Regional Bruto per Kapita** atas dasar harga berlaku diperoleh dari perhitungan total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu wilayah dibagi dengan penduduk pertengahan tahun wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto per kapita menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
11. **Output** adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
12. **Kompensasi Tenaga Kerja** adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).
13. **Surplus Usaha Neto** adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi pengusaha (faktor kewirausahaan termasuk di dalamnya bunga dan sewa tanah).
14. **Konsumsi Modal Tetap** adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan asset/modal produksi. Konsumsi Modal Tetap ini ditujukan apabila masa operasi dari asset/modal telah habis maka perusahaan memiliki *cashflow* untuk membeli yang baru.
15. **Pajak Produksi dan Impor dan Subsidi** adalah nilai tambah yang terkait dengan aturan kebijakan pemerintah. Bila perusahaan yang membayar ke pemerintah maka disebut pajak produksi dan impor. Sementara bila perusahaan yang menerima dari pemerintah disebut subsidi. Subsidi bertujuan untuk menurunkan harga.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB I

PENJELASAN UMUM

<https://bangkatengankab.bps.go.id>

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB I

PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, melalui perluasan kesempatan kerja, pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, penanaman modal/investasi untuk pengembangan usaha, inovasi teknologi, dan *skill* yang mumpuni. Dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, upaya pembangunan ekonomi suatu wilayah merupakan tantangan yang terkait langsung dengan pertumbuhan ekonomi, penduduk dan pendapatan per kapita, diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai pemerataan ekonomi pada seluruh lapisan masyarakat.

Dalam era desentralisasi, proses perencanaan pembangunan sudah mengalami pergeseran paradigma. Dalam hal ini mulai dilakukan proses *bottom up planning* secara lebih intensif, sehingga peran pemerintah daerah menjadi semakin besar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut memberikan makna bahwa kelengkapan data yang merupakan ukuran kuantitatif sangat diperlukan dalam menentukan perencanaan, monitoring maupun evaluasi pembangunan.

Ketersediaan data yang terkini dan akurat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Data statistik menjadi dasar pijakan untuk menentukan strategi kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat dan optimal. Demikian juga untuk monitoring dan mengevaluasi hasil pembangunan dibutuhkan data statistik agar kinerja dan capaian pembangunan dapat terukur dengan baik.

Sebagai indikator makro keberhasilan suatu pembangunan dan ukuran keakuratan perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah, serta untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, maka perlu disajikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto merupakan Nilai Tambah Bruto (NTB) seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki oleh residen atau non residen. Dari angka PDRB dapat digambarkan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, struktur ekonomi, PDRB per kapita, dan variabel ekonomi makro lainnya. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun berjalan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sementara PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional termasuk di daerah. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, dan perkembangan teknologi merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). Kemudian, untuk menjaga konsistensi penghitungan, maka perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan PDRB Provinsi maupun PDRB Kabupaten/Kota dan mulai diimplementasikan pada tahun 2015 dengan menggunakan tahun dasar 2010.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*, nilai neraca berjalan, dan struktur maupun pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik saat ini telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 6 (enam) kali yaitu tahun 1960, 1973, 1983, 1993, 2000, dan 2010. Ada beberapa alasan yang mendasari dipilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar baru, yaitu:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks Harga Produsen/*Producers Price Index* (IHP/PPI);

- Tersedianya kerangka kerja SUT pada level nasional yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi pada SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) dan Cultivated Biological Resources (CBR).** Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)**
- **Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price).**
Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi:**
Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010). Dengan menggunakan KBLI 2009, maka PDRB menurut lapangan usaha yang sebelumnya diklasifikasikan ke dalam 9 (sembilan) sektor, saat ini diklasifikasikan ke dalam 17 (tujuh belas) kategori. Meskipun telah ada KBLI 2015 dan KBKI 2012, penghitungan PDRB tahun dasar 2010 saat ini masih menggunakan KBLI 2009 dan KBKI 2010.

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC)	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
3. Valuasi	Harga Produsen	Harga Dasar
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

BAB II
RUANG LINGKUP
DAN METODE
PENELITIAN

<https://bangkatenangkab.bps.go.id>

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian setiap lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan golongan pokok (subkategori) lapangan usaha, cara-cara perhitungan output dan nilai tambah bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui **pendekatan produksi**. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Pada kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu (sampai pohon tersebut berproduksi) yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini

merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan *CBR* atau *WIP* dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto suatu golongan pokok diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. Nilai Tambah Bruto ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan **metode revaluasi**, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Golongan ini meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dan lain-lain), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dan lain-lain). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen (IHP) diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan, BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Golongan ini terdiri dari Tanaman Hortikultura Semusim dan Tanaman Hortikultura Tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sementara itu, untuk tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura diantaranya meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdirektorat Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Golongan tanaman perkebunan terdiri dari Tanaman Perkebunan Semusim dan Tanaman Perkebunan Tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Bangka Tengah. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Golongan ini mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dan sebagainya.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Bangka Tengah. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Peternakan, BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Golongan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan, dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk juga perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi

kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Untuk kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut, dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh melalui **pendekatan imputasi** dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari penjumlahan output tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pajak daerah sarang burung walet yang datanya diambil dari Laporan Realisasi Keuangan Pemerintah Daerah yang dikumpulkan oleh Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Golongan pokok ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Dinas Kehutanan Kabupaten Bangka Tengah. Data harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Kehutanan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS. Data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan, BPS.

2.1.3 Perikanan

Golongan pokok ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*,

mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka Tengah. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Perikanan, BPS.

2.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan, sedangkan untuk harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode revaluasi**.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Golongan pokok Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak, dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Golongan pokok Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi ini aktivitas ekonominya tidak terdapat di Kabupaten Bangka Tengah.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Golongan pokok Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, *bituminous*, dan *subbituminous* baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan, dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Golongan pokok Pertambangan Batubara dan Lignit ini, aktivitas ekonominya tidak terdapat di Kabupaten Bangka Tengah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Golongan pokok ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt, dan lain-lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak, dan logam mulia lainnya.

Di Kabupaten Bangka Tengah, komoditas unggulannya adalah timah. Data produksi diperoleh dari PT. Timah, Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bangka Tengah. Data harga diambil dari Survei Harga Produsen Bidang Distribusi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan PT Timah. Untuk data struktur biaya diperoleh dari survei yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi (DNP) dan Survei Pertambangan, BPS.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Golongan pokok ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir, dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu

marmar, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam golongan pokok ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian berasal dari publikasi Statistik Penggalian Tahunan dan Survei Bahan Galian Golongan C, BPS.

2.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Pendekatan estimasi untuk Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga konstan menggunakan **metode ekstrapolasi** yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku menggunakan metode **pendekatan produksi** dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri Pengolahan, tabel SUT 2010 nasional sebagai acuan tahun dasar 2010.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi, dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, dimana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline,

minyak tanah, gas etane, propane, dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara, dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19. Di Kabupaten Bangka Tengah tidak terdapat aktivitas ekonomi pada golongan pokok ini.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri makanan dan Industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir, dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi, dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan Tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing*, dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12. Di Kabupaten Bangka Tengah tidak terdapat aktivitas ekonomi pada golongan pokok ini.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Golongan pokok ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan, dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spre, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang

dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan, dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas & Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Golongan pokok ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri kertas dan barang dari kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan

kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri farmasi dan obat tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional/jamu, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan

bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja dan pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, kontainer/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin guna keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian ataupun rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri Kendaraan Bermotor dan Bemi Trailer serta Industri Alat Angkutan Lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen, dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan,

pencetakan, dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Golongan pokok ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Golongan pokok ini merupakan gabungan dari Industri Pengolahan Lainnya dan Jasa Reparasi Serta Pemasangan Mesin dan Peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input, dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Golongan pokok ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks Produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin, dan produksi es atau sejenisnya, yang disalurkan melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, dan air panas serta pendinginan udara dan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non-makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol, dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

Metode penghitungan dengan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman, dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (non PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Golongan ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin, dan produksi es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Mencakup juga penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi, dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin, dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi, dan

tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman, dan tujuan non-makanan. Sumber data produksi dan harga es diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan DNP, BPS.

2.5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan NTB untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan **pendekatan pendapatan**. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan, dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data untuk data produksi adalah Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi, BPS; data output sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS, BPS; data harga diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS; data struktur biaya diperoleh dari hasil Survei Tahunan Air Bersih, BPS.

2.6 KONSTRUKSI

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan,

penambahan, dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi, dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau, dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding, dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku kategori konstruksi adalah dengan **metode ekstrapolasi** menggunakan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, menggunakan **metode deflasi** yaitu output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Bruto (IHPB) konstruksi sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto berlaku didapat dari mengalikan output berlaku dengan rasio NTB tahun berjalan, sedangkan NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS. Rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan DNP, BPS.

2.7 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sementara itu, pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode **pendekatan arus barang “commodity flow approach”**. Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar daerah dan luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Untuk kegiatan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan **pendekatan produksi**, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan NTB konstannya, NTB

berlaku di-deflate menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum dari Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi, dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Golongan pokok ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran; Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Golongan pokok ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam golongan pokok ini.

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik; Statistik Transportasi, BPS; Impor Barang, BPS; IHK umum, BPS dan survei lainnya yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara, dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; Angkutan Udara; Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos, dan Kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sementara itu untuk jasa penunjang angkutan mencakup

kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Untuk subkategori Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; dan Angkutan Udara, output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi**, yaitu mengalikan nilai output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun yang disebut dengan ekstrapolator. Ekstrapolator masing-masing subkategori yaitu indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolator Angkutan Darat, indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolator Angkutan Laut, indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut sebagai ekstrapolator Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, dan indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut sebagai ekstrapolator Angkutan Udara. Nilai Tambah Bruto dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Sementara untuk subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir, nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari perusahaan yang bergerak di kegiatan tersebut. Output atas dasar harga konstan 2010 subkategori ini dihitung dengan **metode deflasi**, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstannya diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota, dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Untuk Kabupaten Bangka Tengah tidak terdapat aktivitas ekonomi pada kegiatan ini.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia, dan air.

Data indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka Tengah. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Untuk data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha. Kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan dari ketersediaan data yang ada sulit untuk dipisahkan per kegiatan.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II dan Administrasi Pelabuhan. Untuk indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, sedangkan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS, dan IHK jasa angkutan laut dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data dari berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang, dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry. Walaupun kegiatan penyeberangan dan angkutan laut sama-sama dilakukan menggunakan kapal di laut, tetapi kegiatan penyeberangan merupakan penghubung antara pelabuhan pemberangkatan dengan pelabuhan tujuan atau bisa pula disebut sebagai pengganti jembatan.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang, dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Untuk indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang, dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Indikator harga IHK jasa angkutan sungai, danau, dan penyeberangan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Untuk kegiatan ini menggunakan konsep nasional, yaitu perusahaan penerbangan yang beroperasi harus berbadan hukum Indonesia. Contoh perusahaan asing berbadan hukum Indonesia adalah Air Asia. Untuk maskapai asing (Singapore Airlines, Saudi Airline, dan lain-lain) tidak dimasukkan sebagai produksi domestik.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura II yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. Untuk indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos, dan jasa kurir.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara seperti: PT Angkasa Pura II di Kabupaten Bangka Tengah; Realisasi APBD Pemerintah Daerah (K1 dan K2) dari Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS; Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Untuk indikator harga berupa IHK sarana penunjang transportasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman yang bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual untuk subkategori Penyediaan Akomodasi dan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk subkategori Penyediaan Makan dan Minum. Sementara indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar untuk subkategori Penyediaan Akomodasi dan pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah untuk subkategori Penyediaan Makan dan Minum. Output atas dasar harga diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sementara itu, NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Pada subkategori Penyediaan Akomodasi, output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan **metode revaluasi**, sedangkan pada subkategori Penyediaan Makan dan Minum, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan **metode deflasi**, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. NTB atas dasar harga konstan untuk subkategori Penyediaan Makan dan Minum diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Golongan pokok ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan golongan pokok ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran konvensional (layanan secara tradisional), restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun

sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Data indikator produksi golongan pokok penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010, BPS. Untuk data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman, dan rokok dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi maupun produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi, dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori ini terdiri dari beberapa Industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara, dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer, dan Teknologi Informasi.

Kegiatan Industri Penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi, dan lain-lain).

Kegiatan Industri Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara, dan Penerbitan Musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing*, *cutting*, *dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan, dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan Industri Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi, dan program hiburan, berita, perbincangan, dan

sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan Industri Telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi, dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Kegiatan ini pada umumnya adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan Industri Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian, dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer, dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya maupun kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode deflasi**, dan NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan 2010 dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS dan Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi, BPS, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, dan Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS untuk kegiatan penerbitan surat kabar dan televisi. Sementara itu, indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan, sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam (KSP)/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil (BMT), dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi** untuk bank komersial (termasuk BPR) dan **pendekatan pengeluaran** untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Untuk output KSP, BMT dan jasa perantara moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan

metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi. Agar perusahaan mampu membayar klaim yang akan datang maka biasanya premi yang diterima akan diinvestasikan. Bahkan seringkali diasuransikan kembali kepada perusahaan reasuransi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya, sedangkan output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sementara itu, output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan **metode deflasi**, dengan IHK umum yang digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

- **Asuransi dan Reasuransi**

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak bertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa, dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Dana Pensiun**

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS. Sementara itu, untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Golongan pokok ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan data dari kantor Pegadaian di Kabupaten Bangka Tengah yang berupa pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sementara output dari kegiatan modal ventura merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan **metode deflasi**, dengan IHK umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

- **Pegadaian**

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan berdasar pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Sumber data berupa pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya diperoleh dari PT Pegadaian dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS. Sementara itu, untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Lembaga Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan *leasing* lainnya. **Sewa guna usaha dengan hak opsi** mencakup kegiatan pembiayaan

perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. **Pembiayaan konsumen** mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. **Pembiayaan kartu kredit** mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. **Pembiayaan anjak piutang** mencakup usaha pembiayaan berupa pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan *leasing* diperoleh dari OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Modal Ventura**

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu, dalam bentuk penyerahan modal secara tunai yang ditentukan dengan sejumlah saham. Investasi ini biasanya memiliki suatu risiko yang tinggi namun memberikan imbal hasil yang tinggi pula.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Golongan pokok ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan manager investasi merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Output dari kegiatan lembaga kliring dan penjaminan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sementara output dari kegiatan jasa agen dan broker

asuransi hanya dari kegiatan agen asuransi, sedangkan untuk broker asuransi kegiatannya belum ada. Output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan **metode deflasi** dan IHK umum digunakan sebagai deflatornya. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

- **Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)**

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham. Kegiatan ini tidak terdapat aktivitas ekonominya di Kabupaten Bangka Tengah.

- **Manager Investasi**

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah. Dana para nasabah yang akan dikelola tidak boleh langsung diterima oleh manager investasi, tetapi harus terlebih dahulu disimpan pada kustodian yang telah memperoleh izin resmi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam).

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Lembaga Kliring dan Penjaminan**

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Bapepam telah memberikan sebuah izin usaha Lembaga Kliring dan Penjaminan kepada PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang menggantikan fungsi kliring yang dahulunya dikerjakan oleh PT Kliring Depositori Efek Indonesia (PT KDEI).

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI), sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian**

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian

transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Bapepam telah memberikan sebuah izin usaha Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk melaksanakan fungsi penyimpanan dan penyelesaian. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Kabupaten Bangka Tengah.

- **Wali Amanat**

Wali Amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi. Kegiatan ini dilakukan oleh Bank Umum dan pihak lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah sebagai kegiatan usaha Wali Amanat. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Kabupaten Bangka Tengah.

- **Jasa Penukaran Mata Uang**

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang. Di Kabupaten Bangka Tengah belum ada usaha khusus yang bergerak pada kegiatan ini.

- **Jasa Agen dan Broker Asuransi**

Subgolongan ini mencakup kegiatan agen dan makelar asuransi (perantara asuransi) dalam penjualan, negosiasi atau permintaan dari tunjangan hidup, dan kebijakan asuransi dan reasuransi. Jasa agen asuransi mencakup kegiatan badan usaha yang bertindak untuk dan atas nama perusahaan asuransi dalam memasarkan atau menjual suatu produk asuransi. Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Sumber data berupa agen asuransi diperoleh dari perusahaan-perusahaan asuransi yang ada di Kabupaten Bangka Tengah dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS. Untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.12 REAL ESTAT

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya, bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga

mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah *property* berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak, dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Untuk output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². Nilai Tambah Bruto diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Untuk data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP), BPS.

2.13 JASA PERUSAHAAN

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni Kategori M dan Kategori N. Kategori M mencakup kegiatan Profesional, Ilmu Pengetahuan dan Teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Jasa Ketenagakerjaan, Jasa Agen Perjalanan, Penyelenggaraan Tur dan Jasa Reservasi Lainnya, Jasa Keamanan dan Penyelidikan, Jasa Untuk Gedung dan Pertamanan, Jasa Administrasi Kantor, Serta Jasa Penunjang Kantor dan Jasa Penunjang Usaha Lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Untuk output atas dasar

harga konstan diperoleh dengan menggunakan **metode revaluasi**. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, BPS. Untuk data IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Jasa Hukum**

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya. Kegiatannya harus memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku.

- **Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan**

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan, dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

- **Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya**

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, perencanaan perkotaan, pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

- **Jasa Periklanan**

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan, dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

- **Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil**

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

- **Jasa Penyaluran Tenaga Kerja**

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

- **Jasa Kebersihan Umum Bangunan**

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

2.14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan Pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q).

Nilai Tambah Bruto administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan **metode deflasi**. Beberapa indeks yang digunakan sebagai deflatornya yakni Indeks Upah, Indeks Implisit Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), IHPB umum tanpa ekspor dan IHK umum.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan daerah dari Statistik Keuangan Pemerintah Daerah (K1, K2, K3), BPS; Belanja Pegawai dan Modal intiansi vertikal dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB).

2.15 JASA PENDIDIKAN

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet, dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan **pendekatan produksi**. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan **metode deflasi**, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan **metode revaluasi**.

Data diperoleh dari Realisasi APBN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Realisasi APBD (K1 dan K2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan Direktorat Neraca Pengeluaran (DNPeng), BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.16 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktek Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa kesehatan dan kegiatan sosial atas dasar harga berlaku menggunakan **pendekatan pengeluaran**, sedangkan yang dilakukan oleh swasta menggunakan

pendekatan produksi. Nilai Tambah Bruto jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan **metode deflasi**, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan **metode revaluasi**.

Data diperoleh dari Realisasi APBN Kementerian Kesehatan; Realisasi APBD (K1 dan K2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.17 JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yaitu meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, The Internasional Moneter Fund (IMF), The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), The World Bank, The World Customs Organization (WCO), The Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

- **Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi**

Jasa kesenian, hiburan, dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga, dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode **pendekatan produksi**, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan **metode deflasi/ekstrapolasi** dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa dari berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP dan DNpeng dan data penunjang dari intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen).

- **Kegiatan Jasa Lainnya**

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya. Output atas dasar harga berlaku untuk jasa lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan **metode deflasi** dengan menggunakan IHK Umum sebagai deflatornya. Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang *intern* BPS (Sensus Ekonomi, Subdirektorat Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

- **Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan**

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei *intern* BPS (Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah Tangga (SKTIR)). Untuk output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk

kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan **metode deflasi** dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari *intern* BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi, dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan DNPeng, BPS.

- **Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya**

Kategori ini berkategori U, yang mencakup kegiatan dari badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk IMF, The World Bank, WHO, OECD, OPEC dan lain-lain. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Kabupaten Bangka Tengah.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB III

TINJAUAN EKONOMI
KABUPATEN
BANGKA TENGAH

<https://bangkatenpohkab.bps.go.id>

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

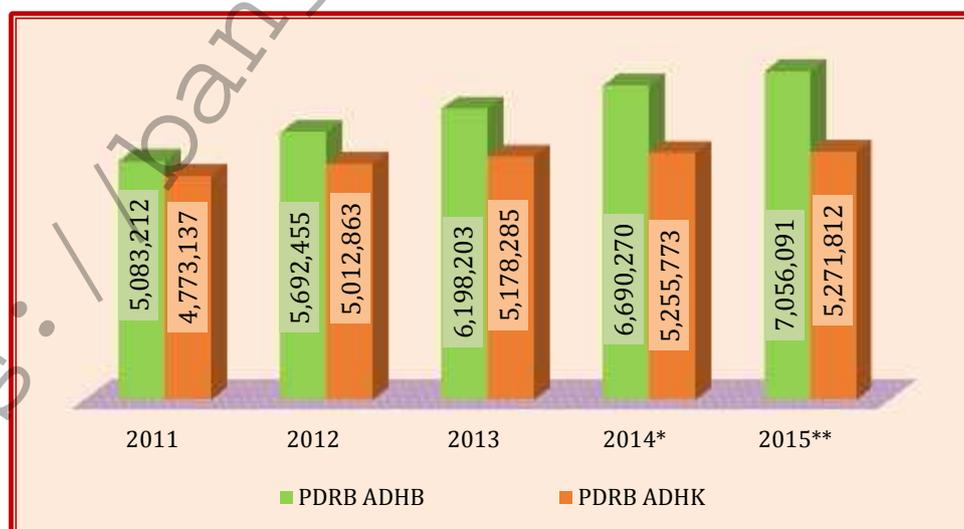
BAB III

TINJAUAN EKONOMI

KABUPATEN BANGKA TENGAH

Secara umum kondisi perekonomian Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya. Perlambatan perekonomian ini tidak hanya terjadi di Kabupaten Bangka Tengah, tetapi juga terhadap perekonomian nasional dan sebagian besar provinsi lainnya. Tutupnya perusahaan swasta yang bergerak di bidang pertambangan dan industri pengolahan logam dasar timah di Kabupaten Bangka Tengah pada akhir 2013 menyebabkan perkembangan lapangan usaha pertambangan dan industri pengolahan mengalami penurunan yang cukup dalam. Kategori industri pengolahan yang dulunya memiliki andil cukup besar dalam menciptakan perekonomian Kabupaten Bangka Tengah juga semakin menurun peranannya seiring menurunnya produksi timah. Selain itu, belum pulihnya kondisi perekonomian global turut mempengaruhi melambatnya ekonomi nasional dan regional karena menyebabkan permintaan turun sehingga ekspor tersendat. Kemudian harga beberapa komoditas seperti timah, karet, dan kelapa sawit yang merupakan produk lokal juga masih belum membaik.

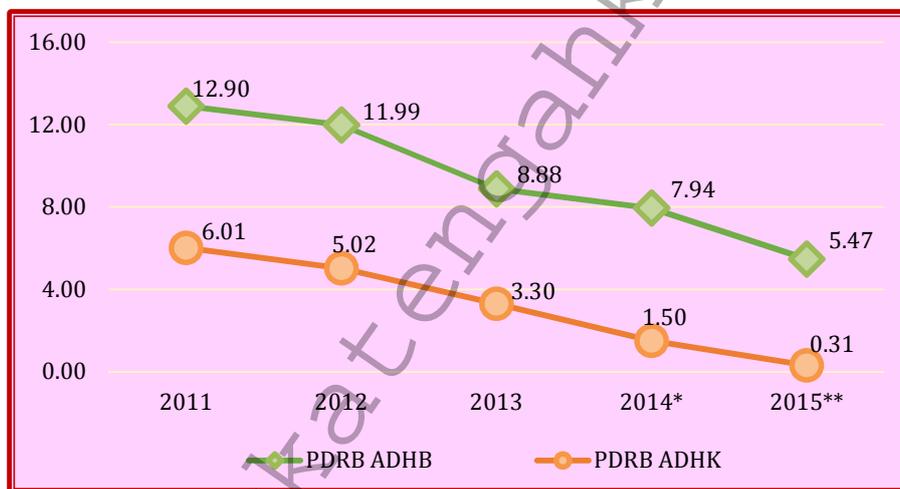
Gambar 3.1 PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Bangka Tengah (Juta Rupiah), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yang dihasilkan Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2015 mencapai 7,06 triliun Rupiah atau meningkat sebesar 5,47 persen dibandingkan tahun 2014. Meskipun secara absolut nilai PDRB ADHB tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014, namun secara persentase mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 7,94 persen. Perlambatan tersebut selain disebabkan oleh melambatnya peningkatan faktor-faktor produksi sebagai akibat melambatnya perekonomian, menggambarkan juga kenaikan harga yang lebih kecil dibandingkan kenaikan harga tahun sebelumnya sehingga menyebabkan peningkatannya lebih lambat jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Bangka Tengah (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi, menggambarkan kenaikan produksi di Kabupaten Bangka Tengah. Adapun untuk PDRB ADHK Bangka Tengah tahun 2015 mencapai 5,27 triliun Rupiah atau meningkat sebesar 0,31 persen dibandingkan tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas ekonomi pada tahun 2015, namun pertumbuhannya mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 1,50 persen. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Bangka Tengah cenderung mengalami perlambatan setiap tahunnya, dimana pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 ini.

Aktivitas perekonomian di Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan perkembangan setiap tahunnya. Hal tersebut diindikasikan dari nilai PDRB ADHB dan ADHK yang terus mengalami peningkatan. Selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, PDRB ADHB telah mengalami peningkatan sebesar 38,81 persen atau meningkat rata-rata 9,44 persen pertahun. Untuk PDRB ADHK dalam kurun waktu tersebut meningkat sebesar 10,45 persen atau meningkat rata-rata 3,23 persen per tahun. Selama kurun waktu 2011-2015, rata-rata kenaikan nilai PDRB ADHB Kabupaten Bangka Tengah sebesar 493,22 milyar Rupiah, sedangkan rata-rata kenaikan PDRB ADHK sekitar 124,67 milyar Rupiah pertahun.

3.1 STRUKTUR EKONOMI

Struktur perekonomian selain mencerminkan peranan lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB, juga dapat menggambarkan lapangan usaha unggulan yang menggerakkan perekonomian dalam satu wilayah dalam kemampuan menciptakan nilai tambah. Peranan setiap lapangan usaha terhadap PDRB dapat dilihat dari sumbangan yang diberikan oleh lapangan usaha tersebut terhadap pembentukan PDRB setiap tahunnya.

Sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bangka Tengah tahun 2011 adalah lapangan usaha industri pengolahan yaitu sebesar 22,95 persen. Namun, setiap tahun kontribusinya terus mengalami penurunan. Hal tersebut dapat terlihat dari kontribusinya pada tahun 2015 yang turun menjadi 8,93 persen. Adapun kontribusi lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian juga mengalami penurunan selama kurun waktu 2011-2015, dari 22,61 persen pada tahun 2011 menjadi 20,46 persen pada tahun 2015. Sementara itu, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan kontribusinya setiap tahun semakin meningkat. Semula pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 10,71 persen, pada tahun 2015 meningkat menjadi 15,19 persen.

Sumbangan terbesar pada tahun 2015 masih dihasilkan oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, diikuti lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kemudian lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, selanjutnya lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, lapangan usaha Konstruksi, lapangan usaha Industri Pengolahan, dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Adapun untuk peranan lapangan usaha lainnya masih di bawah 5 (lima) persen. Dapat dilihat bahwa Kabupaten Bangka Tengah masih

memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap lapangan usaha primer antara lain lapangan usaha pertambangan dan penggalian serta pertanian, kehutanan dan perikanan.

Akan tetapi, seiring menurunnya peranan hasil pertambangan maupun hasil olahannya terhadap perekonomian Kabupaten Bangka Tengah, kontribusi lapangan usaha lain memiliki kecenderungan meningkat. Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki kontribusi sebesar 12,35 persen pada tahun 2011, meningkat menjadi 14,57 persen pada tahun 2015. Sementara itu, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan memiliki kontribusi sebesar 7,66 persen pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi 10,57 persen pada tahun 2015.

Tabel 3.1 Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian Kehutanan dan Pertanian	10,71	11,01	12,00	13,46	15,19
B	Pertambangan dan Penggalian	22,61	21,97	21,80	21,36	20,46
C	Industri Pengolahan	22,95	20,99	16,78	13,51	8,93
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	7,66	8,10	8,87	9,27	10,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,35	12,79	13,26	13,73	14,57
H	Transportasi dan Pergudangan	8,24	9,05	9,97	9,96	10,57
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	2,34	2,54	2,77	2,99
J	Informasi dan Komunikasi	1,60	1,60	1,61	1,65	1,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	0,46	0,52	0,58	0,61
L	Real Estat	2,30	2,42	2,65	2,87	3,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,21	0,22	0,23	0,24	0,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,30	5,50	5,92	6,40	7,06
P	Jasa Pendidikan	2,00	2,09	2,32	2,56	2,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,06	1,09	1,16	1,23	1,35
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,32	0,33	0,33	0,36	0,38
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Pada tabel 3.1 terlihat bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Bangka Tengah masih didominasi lapangan usaha yang menghasilkan barang, tetapi setiap tahun kontribusinya cenderung menurun. Sebaliknya, lapangan usaha penghasil jasa kecenderungannya meningkat. Pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Bangka Tengah yang terjadi dalam kurun waktu 2011–2015 menunjukkan bahwa lapangan usaha yang bergerak di bidang jasa semakin berkembang. Sebaliknya, lapangan usaha yang selama ini menjadi tumpuan ekonomi masyarakat khususnya industri pengolahan, pertambangan dan penggalian perahannya mulai berkurang. Di sisi lain, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung meningkat.

3.2 PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran mengenai capaian pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam faktor-faktor produksi yang terpilah menurut lapangan usaha. Ukuran tersebut secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas dasar harga konstan secara berkala. Pertumbuhan yang positif menggambarkan bahwa perekonomian mengalami kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menggambarkan bahwa perekonomian mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari Tabel 3.2 terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangka Tengah selama kurun waktu 2011-2015 menunjukkan perlambatan setiap tahunnya. Pertumbuhan PDRB pada tahun 2011 sebesar 6,01 persen, tahun 2012 mengalami perlambatan sebesar 0,99 poin dimana pertumbuhannya sebesar 5,02 persen. Begitu juga dengan tahun 2013 dan 2014 juga mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,30 persen pada tahun 2013 dan 1,50 persen pada tahun 2014. Pada tahun 2015, pertumbuhan PDRB sebesar 0,31 persen merupakan pertumbuhan PDRB terendah selama kurun waktu 2011-2015.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangka Tengah mencapai puncak tertinggi pada tahun 2011. Hal ini didorong oleh industri logam timah sebagai pengungkit perekonomian Kabupaten Bangka Tengah, dimana pada saat itu timah mengalami masa kejayaannya saat permintaan dan harga jual logam timah yang tinggi, sehingga mendorong peningkatan *supply* bahan baku bijih timah dari penambang. Efek

tersebut berlanjut pada lapangan usaha lainnya yang ikut berkembang seperti lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan dikarenakan menarik minat masyarakat dari luar Kabupaten Bangka Tengah untuk datang menjadi pekerja tambang. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya laju pertumbuhannya cenderung mengalami perlambatan.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian Kehutanan dan Pertanian	8,14	7,96	10,91	12,18	8,97
B	Pertambangan dan Penggalian	2,95	0,54	1,81	1,49	1,45
C	Industri Pengolahan	0,18	0,13	-12,48	-16,95	-31,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas	23,56	5,72	12,10	7,38	5,99
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,21	7,29	6,63	5,78	8,56
F	Konstruksi	11,07	10,45	11,61	4,53	8,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,98	9,52	9,49	7,38	6,34
H	Transportasi dan Pergudangan	12,61	9,80	9,50	-0,07	4,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,31	8,31	8,28	7,86	7,88
J	Informasi dan Komunikasi	8,17	7,87	8,52	8,26	7,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,51	12,96	13,42	13,89	7,19
L	Real Estat	10,39	7,69	9,33	8,98	6,19
M,N	Jasa Perusahaan	9,82	7,54	7,91	8,21	6,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,44	8,26	10,22	9,93	9,98
P	Jasa Pendidikan	6,66	6,78	9,89	8,97	9,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,65	8,47	8,72	7,24	8,79
R,S,T,U	Jasa Lainnya	7,61	7,30	6,39	6,27	5,67
Produk Domestik Regional Bruto		6,01	5,02	3,30	1,50	0,31

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Pada tahun 2015, perekonomian Kabupaten Bangka Tengah masih mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2014 adalah sebesar 1,50 persen, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,31 persen. Perekonomian Kabupaten Bangka Tengah menunjukkan penurunan yang cukup dalam dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini didorong oleh lapangan usaha Industri

Pengolahan yang mengalami penurunan produksi yang cukup tajam. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh satu perusahaan industri logam timah yang tutup serta dampak semakin ketatnya pemberlakuan regulasi terkait ekspor timah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan yang mengalami beberapa kali revisi, sehingga mengakibatkan ketidakpastian bagi para pengusaha. Akibatnya, ekspor logam timah pun menjadi tersendat. Selain itu, belum pulihnya kondisi perekonomian global akibat krisis ekonomi global tahun 2013 juga turut andil menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015. Kondisi ini berdampak negatif bagi lapangan usaha pertambangan sebagai penyedia bahan baku industri logam timah, dimana permintaan bijih timah yang rendah serta harga jual komoditi tersebut juga menurun. Selain itu, adanya kemarau panjang yang terjadi sepanjang tahun 2015 yang ikut berpengaruh pada menurunnya produktivitas komoditas pertanian.

Pada tahun 2015, laju pertumbuhan 10 kategori dari 17 kategori lapangan usaha mengalami perlambatan, sedangkan 7 kategori lainnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, pada tahun 2015 masing-masing kategori mengalami laju pertumbuhan yang positif, kecuali kategori industri pengolahan yang mengalami laju pertumbuhan negatif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 9,98 persen, sedangkan pertumbuhan paling rendah adalah kategori Industri Pengolahan sebesar -31,47 persen. Adapun lima kategori yang memiliki laju pertumbuhan paling tinggi di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2015 berturut-turut adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 9,98 persen; Jasa Pendidikan sebesar 9,10 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 8,97 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,79 persen; dan Konstruksi sebesar 8,73 persen.

3.3 PDRB PER KAPITA

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan dan kemakmuran penduduk dan tingkat pembangunan di suatu wilayah yang dapat dibandingkan dengan wilayah lain. PDRB per kapita diperoleh dengan membagi PDRB suatu daerah dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu. Adanya kenaikan PDRB per kapita mengindikasikan bahwa perekonomian berkembang ke arah yang baik. Dapat dianalogikan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pendapatan yang diterima oleh masyarakat sebagai salah satu indikasi kesejahteraannya mengalami peningkatan. PDRB per kapita atas

dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

Tabel 3.3. PDRB Perkapita Menurut Lapangan Usaha (Ribu Rupiah), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian Kehutanan dan Pertanian	3.284	3.697	4.290	5.080	5.926
B	Pertambangan dan Penggalian	6.930	7.376	7.795	8.065	7.979
C	Industri Pengolahan	7.036	7.047	6.000	5.102	3.484
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9	9	10	15	17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2	2	2	2	3
F	Konstruksi	2.349	2.719	3.172	3.500	3.916
G	Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.788	4.294	4.740	5.183	5.682
H	Transportasi dan Pergudangan	2.522	3.038	3.564	3.762	4.124
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	686	786	909	1.045	1.168
J	Informasi dan Komunikasi	489	536	575	622	663
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	128	156	187	218	237
L	Real Estat	707	813	948	1.084	1.169
M,N	Jasa Perusahaan	64	73	82	92	100
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.625	1.846	2.119	2.416	2.752
P	Jasa Pendidikan	613	703	829	968	1.110
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	324	364	414	463	526
R,S,T,U	Jasa Lainnya	100	110	120	135	149
Produk Domestik Regional Bruto		30.657	33.570	35.756	37.752	39.005

Catatan: *Angka sementara

** Angka sangat sementara

Pada tahun 2015, PDRB per kapita Kabupaten Bangka Tengah mencapai 39,01 juta Rupiah dengan pertumbuhan sebesar 3,32 persen dibandingkan tahun 2014. Dalam kurun waktu tahun 2011-2015, PDRB per kapita Kabupaten Bangka Tengah mengalami peningkatan sebesar 27,23 persen atau rata-rata meningkat 6,23 persen setiap tahunnya. Sementara

berturut-turut pertumbuhan PDRB per kapita dari tahun 2012 sampai dengan 2015 adalah sebesar 9,50 persen; 6,51 persen; 5,58 persen; dan 3,32 persen.

Jika dilihat per kategori pada tahun 2015, lima kategori yang menciptakan PDRB per kapita terbesar berturut-turut adalah: Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,98 juta Rupiah; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 5,93 juta Rupiah; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,68 juta Rupiah; Transportasi dan Pergudangan sebesar 4,12 juta Rupiah dan Konstruksi 3,92 juta Rupiah.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB IV
PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA

<https://bangkateingohkab.bps.go.id>

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

BAB IV

PERKEMBANGAN PDRB

MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Kabupaten Bangka Tengah menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau golongan pokok ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Pada bab ini akan diuraikan perkembangan dari setiap lapangan usaha.

4.1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu; serta subkategori Perikanan. Khusus subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, dibagi lagi menjadi lapangan usaha Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Selama kurun waktu 2011-2015, kategori ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peranannya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 4.1 Distribusi Subkategori Terhadap Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen), 2015



Pada tahun 2015, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 15,19 persen. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu tercatat sebesar 71,96 persen. Penyumbang kedua terbesar diberikan oleh subkategori Perikanan, yaitu sebesar 26,04 persen. Adapun sisanya sebesar 2 persen disumbang oleh subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu.

Tabel 4.1 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	74,45	74,14	73,35	73,08	71,96
a. Tanaman Pangan	3,99	3,87	3,51	3,31	2,94
b. Tanaman Hortikultura	22,02	19,45	17,77	16,32	14,92
c. Tanaman Perkebunan	40,50	42,94	45,05	46,60	47,56
d. Peternakan	6,78	6,77	5,98	5,93	5,68
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,16	1,11	1,04	0,92	0,86
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,60	2,46	2,30	2,11	2,00
3 Perikanan	22,95	23,40	24,35	24,81	26,04
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

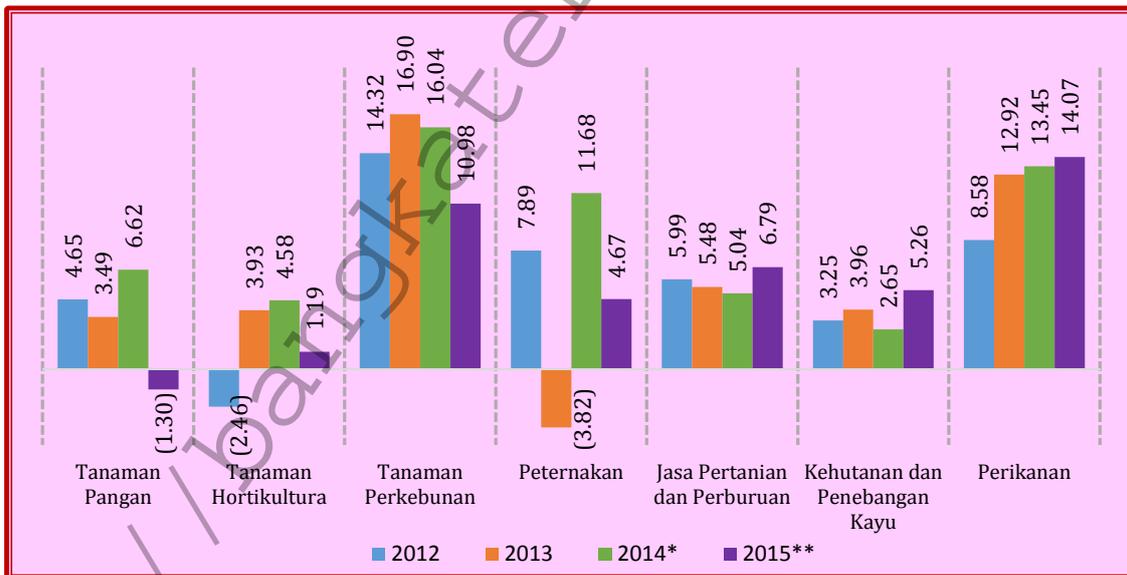
Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Besarnya kontribusi subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Perburuan terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berasal dari nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh lapangan usaha Tanaman Perkebunan yaitu sebesar 47,56 persen. Besarnya peranan lapangan usaha perkebunan mengalami peningkatan selama kurun waktu 2011-2015. Pada tahun 2011, peranan lapangan usaha Tanaman Perkebunan terhadap kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sebesar 40,50 persen, meningkat menjadi 47,56 persen pada tahun 2015.

Selama kurun waktu 2011-2015, laju pertumbuhan tanaman perkebunan tercatat cukup tinggi diantara lapangan usaha lainnya pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kondisi ini didorong oleh harga komoditas karet, lada dan sawit yang cukup baik sehingga masyarakat mulai menekuni kembali usaha perkebunan tersebut. Selain itu, lapangan usaha perkebunan kelapa sawit juga semakin diminati masyarakat Kabupaten Bangka Tengah sebagai alternatif pengganti lapangan usaha pertambangan timah yang sudah mulai menurun perkembangannya. Namun, pada tahun 2015, lapangan usaha tanaman perkebunan mencatat pertumbuhan sebesar 10,89, melambat dibandingkan laju pertumbuhan tahun 2014 yang mencapai 16,04 persen. Melambatnya perekonomian global berdampak pada penurunan permintaan luar negeri akan komoditas ekspor sehingga kinerja subkategori tanaman perkebunan mengalami penurunan. Selain itu, kemarau panjang yang terjadi sepanjang tahun 2015 berdampak pada menurunnya produktivitas tanaman pertanian, termasuk juga tanaman perkebunan.

Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Persen), 2012-2015



Catatan: * Angka sementara
 ** Angka sangat sementara

Subkategori Perikanan sebagai penyumbang terbesar kedua pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, juga memperlihatkan perkembangan yang cukup baik selama kurun waktu 2011-2015. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhannya yang terus meningkat selama kurun waktu tersebut. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan subkategori perikanan tercatat

sebesar 14,07 persen, meningkat jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada tahun 2014 yang sebesar 13,45 persen. Peningkatan ini didorong oleh semakin banyaknya masyarakat yang mulai menekuni usaha budidaya perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat.

Adapun untuk subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu selama kurun waktu 2011-2015 mengalami laju pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2015, subkategori ini mengalami peningkatan laju pertumbuhan, yaitu tercatat sebesar 5,26 persen, meningkat jika dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 2,65 persen. Meningkatnya permintaan akan berbagai jenis kayu ikut mempengaruhi peningkatan kinerja subkategori ini. Namun karena kontribusinya terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang kecil, yaitu hanya sekitar 2 persen dalam lima tahun terakhir menyebabkan tidak terlalu berdampak terhadap peningkatan laju pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan secara keseluruhan.

Pada tahun 2015, lapangan usaha Tanaman Hortikultura tumbuh sebesar 1,19 persen, mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 4,58 persen. Sementara itu, laju pertumbuhan untuk lapangan usaha Tanaman Pangan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang negatif, yaitu sebesar -1,30 persen, menurun jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2014 yang sebesar 6,62 persen. Adanya kemarau panjang yang terjadi selama tahun 2015 berdampak pada tidak optimalnya hasil yang dicapai oleh lapangan usaha Tanaman Pangan dan Hortikultura.

4.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sejak dulu Kabupaten Bangka Tengah sudah diperhitungkan sebagai kabupaten penghasil timah. Kategori Pertambangan dan Penggalian merupakan salah satu lapangan usaha yang kontribusinya cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Bangka Tengah. Selama tahun 2011-2015, kategori Pertambangan dan Penggalian merupakan salah satu penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Bangka Tengah. Seiring dengan terus menurunnya kondisi pertimahan, kontribusinya juga terus mengalami penurunan dari 22,61 persen pada tahun 2011 menjadi 20,46 persen pada tahun 2015. Jika dilihat secara lebih rinci ke dalam subkategori yang membentuk kategori Pertambangan dan Penggalian, diantara 2 subkategorinya yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap kategori ini adalah subkategori Pertambangan Bijih Logam yaitu sebesar 68,87 persen. Adapun untuk subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya memiliki kontribusi sebesar 31,13 persen terhadap kategori Pertambangan dan Penggalian.

Tabel 4.2 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam	78,86	77,79	75,34	73,13	68,87
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	21,14	22,21	24,66	26,87	31,13
Pertambangan dan Penggalian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka sementara

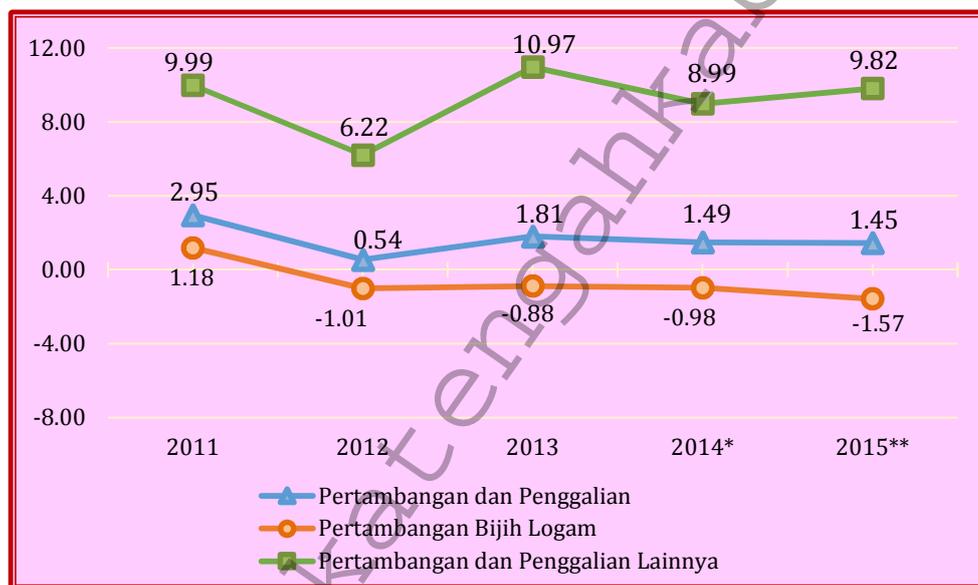
** Angka sangat sementara

Sebagai kontributor terbesar, peranan subkategori Pertambangan Bijih Logam selama tahun 2011–2015 terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 kontribusinya terhadap kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 78,86 persen, di tahun 2015 kontribusinya semakin berkurang hingga menjadi 68,87 persen. Sementara itu, subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya kontribusinya terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 kontribusinya adalah sebesar 21,14 persen menjadi 31,13 persen pada tahun 2015.

Pertambangan bijih logam yang utamanya adalah komoditi timah, merupakan hasil sumber daya alam di Kabupaten Bangka Tengah yang tidak bisa tergantikan. Penurunan kontribusinya disebabkan karena dari sisi permintaan yaitu sebagai bahan baku industri logam timah mengalami penurunan. Selain permintaan yang menurun, harga jualnya juga mengalami penurunan. Dengan semakin santernya isu mengenai kerusakan lingkungan sebagai dampak aktivitas penambangan, maka izin penambangan juga semakin diperketat. Beberapa regulasi terkait kegiatan penambangan yang ada semakin membatasi ruang gerak penambang inkonvensional maupun penambang berskala besar. Hal tersebut berdampak pada turunnya produksi hasil tambang baik pada penambangan berskala besar maupun penambangan timah oleh rakyat.

Keberadaan subkategori ini sebagai kontributor utama secara bertahap perlu lebih mendapatkan perhatian utamanya berkaitan dengan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan apabila tidak dikelola dengan bijak. Konsep penambangan berkelanjutan yang ramah lingkungan dan mensejahterakan masyarakat, menjadi suatu keharusan demi menjaga kelestarian lingkungan. Cadangan sumber daya alam khususnya komoditas timah yang terus berkurang, tentunya membutuhkan sektor alternatif sebagai penopang perekonomian Kabupaten Bangka Tengah di tahun-tahun mendatang.

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
 ** Angka sangat sementara

Pada tahun 2015, laju pertumbuhan kategori ini adalah sebesar 1,45 persen, sedikit melambat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 1,49 persen. Laju pertumbuhan yang rendah tersebut disebabkan subkategori Pertambangan Bijih Logam sebagai penopang utama kategori Pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi sebesar -1,57 persen. Sementara itu, untuk subkategori Penggalian Lainnya, selama kurun waktu 2011-2015 mengalami laju pertumbuhan yang cukup tinggi, namun fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan subkategori penggalian lainnya adalah sebesar 8,99 persen. Pada tahun 2015, laju pertumbuhannya mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 9,82 persen.

4.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kategori industri pengolahan pernah menjadi penyumbang nilai tambah terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka Tengah. Namun seiring dengan menurunnya aktivitas industri pengolahan logam dasar timah, maka kontribusi kategori ini juga semakin menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2011, kategori industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bangka Tengah, yaitu sebesar 22,95 persen. Namun seiring menurunnya aktivitas pertimahan setiap tahunnya, maka kontribusi kategori industri pengolahan ini juga terus mengalami penurunan menjadi 8,93 persen pada tahun 2015.

Pada kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar diberikan oleh subkategori Industri Logam Dasar, yaitu sebesar 48,70 persen pada tahun 2015. Sebagai daerah penghasil timah, pemerintah daerah telah mengatur bahwa hasil bijih timah yang merupakan hasil sumber daya alam Kepulauan Bangka Belitung hanya bisa diperjualbelikan ke luar daerah jika sudah diolah lebih lanjut menjadi logam timah. Dengan aturan tersebut, produksi bijih timah menghasilkan nilai tambah lebih untuk diperjualbelikan ke luar daerah setelah melalui proses pengolahan lebih lanjut. Seiring dengan adanya kebijakan pengaturan ekspor yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan dan krisis ekonomi global di Eropa yang belum pulih sepenuhnya, menyebabkan ekspor logam timah beberapa tahun terakhir menjadi tersendat. Hal tersebut terlihat dari kontribusi subkategori Industri Logam Dasar yang semenjak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang terus mengalami penurunan. Kontribusinya semakin menurun dari 84,06 persen pada tahun 2011, menjadi 48,70 persen pada tahun 2015.

Subkategori lainnya yang memiliki sumbangan yang besar dalam pembentukan nilai tambah kategori Industri Pengolahan adalah subsektor Industri Makanan dan Minuman. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, subkategori ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari sumbangannya yang terus meningkat, dimana pada tahun 2011 sebesar 10,60 persen, menjadi 35,91 persen pada tahun 2015. Terjadinya peningkatan pada subkategori ini disebabkan semakin banyaknya pasokan bahan baku dari perkebunan kelapa sawit untuk menunjang kegiatan industri *Crude Palm Oil* (CPO). Komoditas utama dari subkategori Industri Makanan dan Minuman adalah *Crude Palm Oil* CPO dan *Kernel* (Inti Sawit). Bahkan mulai tahun 2013 sudah dihasilkan juga olahan kelapa sawit lebih lanjut yaitu *Refined Deodorized Palm Oil* (RBD *Palm Oil*). Kemudian sejak tahun 2014 semakin bervariasi produk yang dihasilkan yaitu *Palm Fatty Acid Distillate*, *Crude palm Kernel Oil* dan *Palm Kernel*

Expeller, yang tentunya menghasilkan nilai tambah yang lebih bagi olahan komoditi kelapa sawit. Komoditas unggulan lainnya dari subkategori Industri Makanan dan Minuman adalah produk makanan olahan yang terbuat dari ikan atau hasil laut lain, seperti kerupuk, otak-otak, terasi, pempek, dan hasil olahan makanan lainnya yang pada saat ini semakin berkembang semenjak pariwisata Kabupaten Bangka Tengah semakin dikenal masyarakat.

Tabel 4.3 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	10,60	11,93	15,90	21,32	35,91
3	Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,05	0,05	0,06	0,08	0,12
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,30	2,52	3,24	4,30	6,35
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,12	0,13	0,16	0,20	0,31
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,05	0,05	0,07	0,08	0,13
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	1,96	2,22	2,97	3,96	6,23
11	Industri Logam Dasar	84,06	82,18	76,47	68,63	48,70
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	0,57	0,61	0,75	0,94	1,49
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	0,18	0,19	0,23	0,29	0,44
15	Industri Furnitur	0,03	0,03	0,04	0,05	0,07
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	0,08	0,09	0,11	0,15	0,25
Industri Pengolahan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

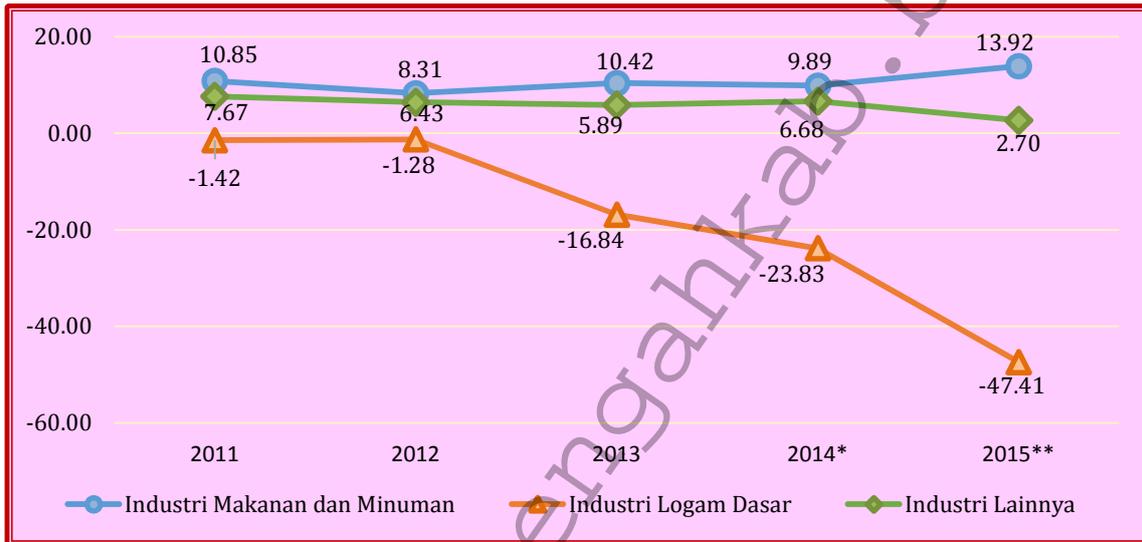
Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sementara itu, untuk subkategori lainnya seperti Industri Tekstil dan Pakaian Jadi; Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya; Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media

Rekaman; Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional; Industri Barang Galian Bukan Logam; Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik; Industri Alat Angkutan; Industri Furnitur; dan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan, kontribusinya tidak terlalu besar, yaitu di bawah tujuh persen terhadap kategori Industri Pengolahan.

Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada kurun waktu 2011-2015 mengalami penurunan yang cukup dalam. Bahkan selama tiga tahun terakhir kategori ini mengalami laju pertumbuhan yang negatif. Hal ini disebabkan subkategori Industri Logam Dasar yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan nilai tambah kategori Industri Pengolahan mengalami kontraksi yang cukup dalam. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan subkategori Logam Dasar ini mengalami kontraksi sebesar -47,41 persen, menurun lebih dalam jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2014 yang mengalami kontraksi sebesar -23,83 persen. Sementara itu, untuk subkategori Industri Makanan dan Minuman mengalami pertumbuhan yang fluktuatif selama kurun waktu 2011-2015. Pada tahun 2014 laju pertumbuhannya sebesar 9,89 persen, sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang tumbuh sebesar 10,42 persen. Pada tahun 2015, subkategori Industri Makanan dan Minuman mengalami kenaikan laju pertumbuhan yang cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tumbuh sebesar 13,92 persen. Namun

pertumbuhan subkategori Industri Makanan dan Minuman ini belum mampu mendongkrak laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan secara keseluruhan.

Sementara itu, untuk subkategori selain Industri Logam Dasar dan Industri Makanan dan Minuman juga menunjukkan pertumbuhan yang positif selama kurun waktu 2011-2015. Selama kurun waktu tersebut, laju pertumbuhannya cukup fluktuatif. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan yang dicatat adalah sebesar 2,70 persen, mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 6,68 persen.

4.4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori pengadaan listrik dan gas merupakan salah satu lapangan usaha yang penting dalam menopang dan menunjang aktivitas ekonomi baik dari sisi produksi maupun dari sisi konsumsi. Kategori ini memiliki peranan yang cukup besar dalam proses produksi serta sumber penerangan bagi masyarakat Kabupaten Bangka Tengah. Berdasarkan data laporan bongkar muat di Pelabuhan Sungai Selan terlihat impor LPG cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas produksi sektoral maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. Belum adanya usaha pasokan gas di Kabupaten Bangka Tengah sampai saat ini menyebabkan pasokan gas sangat tergantung dengan impor dari provinsi lain, sehingga subkategori gas menciptakan nilai tambah hanya dari produksi es.

Sementara itu, untuk subkategori ketenagalistrikan diproduksi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) cabang Bangka Belitung serta perusahaan penyedia listrik perorangan sehingga subkategori ini dapat menciptakan nilai tambah dalam pembentukan PDRB. Adapun unit produksinya tersebar di seluruh kabupaten/kota termasuk juga di Kabupaten Bangka Tengah.

Pada tahun 2015, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang diciptakan oleh kategori ini mencapai 3,12 miliar Rupiah. Kontribusinya terhadap total PDRB Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2015 mengalami peningkatan, yang tercermin dari peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku dan kontribusinya pada perekonomian Kabupaten Bangka Tengah. Pada tahun 2015, kontribusi Kategori pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Bangka Tengah adalah sebesar 0,04 persen. Kontribusi yang disumbangkan terhadap PDRB kategori ini memang masih rendah, namun memiliki peran yang cukup besar terhadap aktivitas ekonomi dan masyarakat. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 83,98 persennya disumbangkan oleh subkategori Ketenagalistrikan dan sisanya 16,02 persen disumbangkan oleh subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Tabel 4.4 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2011-2015

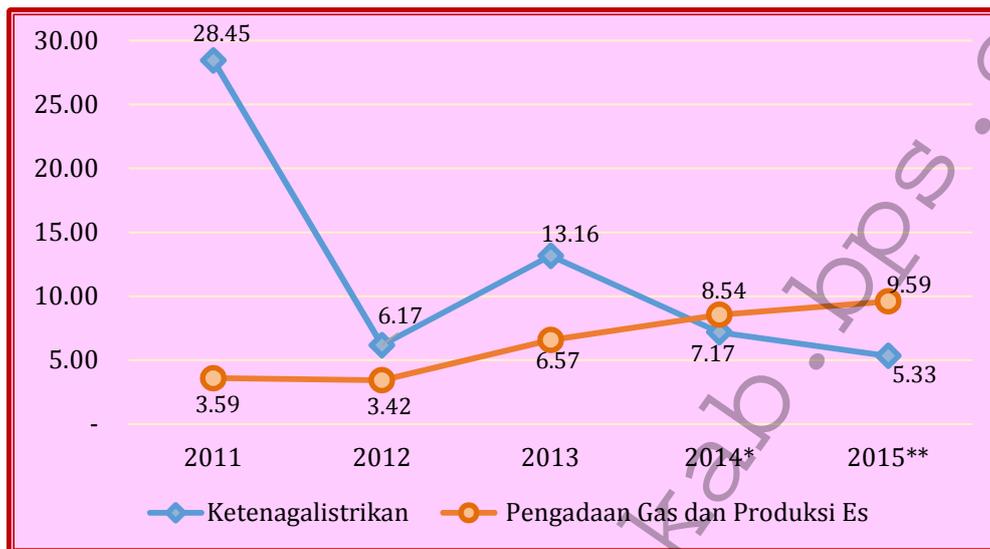
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ketenagalistrikan	83,52	83,87	84,67	84,50	83,98
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	16,48	16,13	15,33	15,50	16,02
Pengadaan Listrik dan Gas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Selama kurun waktu 2011-2015, kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Bangka Tengah selalu menunjukkan pertumbuhan yang positif namun berfluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan kategori ini sebesar 5,72 persen, mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan tahun 2014 yang sebesar 23,56 persen. Namun pada tahun 2013, laju pertumbuhannya kembali mengalami peningkatan menjadi 12,10 persen. Pada tahun 2014-2015 mengalami perlambatan, masing-masing laju pertumbuhannya sebesar 7,28 persen dan 5,99 persen. Jika dicermati, terjadinya fluktuatif pertumbuhan kategori ini disebabkan naik turunnya produksi listrik yang dihasilkan selama kurun waktu tersebut. Sementara itu, untuk subkategori pengadaan gas dan produksi es menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Produksi es cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kebutuhan akan es balok untuk usaha perikanan dan minuman turut mendorong tumbuhnya subkategori produksi es.

Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2011-2015



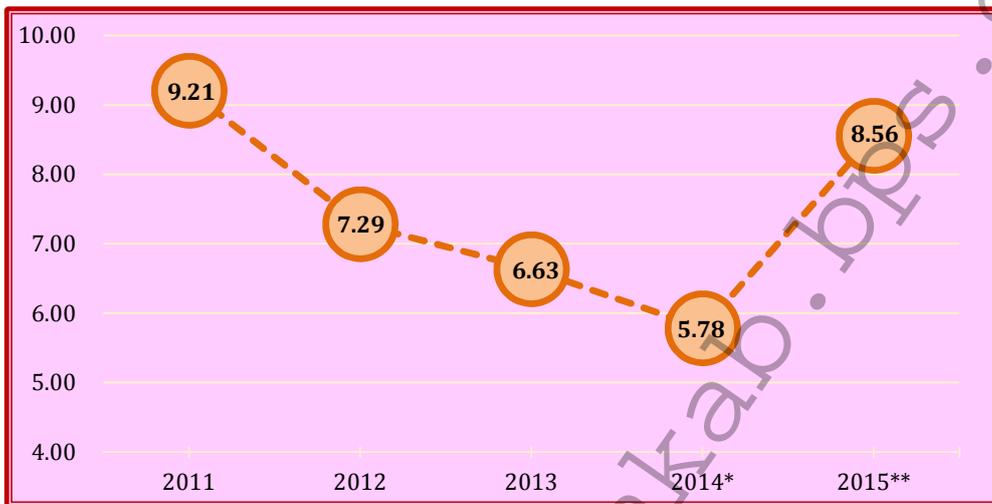
Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

4.5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH, DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan, dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air, hujan, dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Bangka Tengah selama tahun 2011–2015 relatif sama yaitu sebesar 0,03-0,04 persen. Pada tahun 2015 kategori ini menciptakan nilai tambah sebesar 501,3 juta Rupiah. Laju pertumbuhannya selama tahun 2011-2014 terus mengalami penurunan dari 9,21 persen pada tahun 2011 hingga menjadi 5,78 persen pada tahun 2014. Seiring dengan perbaikan yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk meningkatkan pelayanannya maupun upaya pemenuhan pengadaan air bersih oleh pemerintah, laju pertumbuhannya pada tahun 2015 mengalami peningkatan hingga mencapai 8,56 persen. Komitmen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk selalu berusaha meningkatkan pelayanannya tidak hanya distribusi air melalui saluran tetapi juga ekspansi usaha distribusi air menggunakan tangki menyebabkan terdongkraknya laju pertumbuhan lapangan usaha ini. Kemudian didorong juga oleh kontribusi usaha pengumpulan sampah yang aktivitasnya cenderung terus meningkat dari banyaknya sampah atau limbah yang dikumpulkan.

Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (Persen), 2011-2015



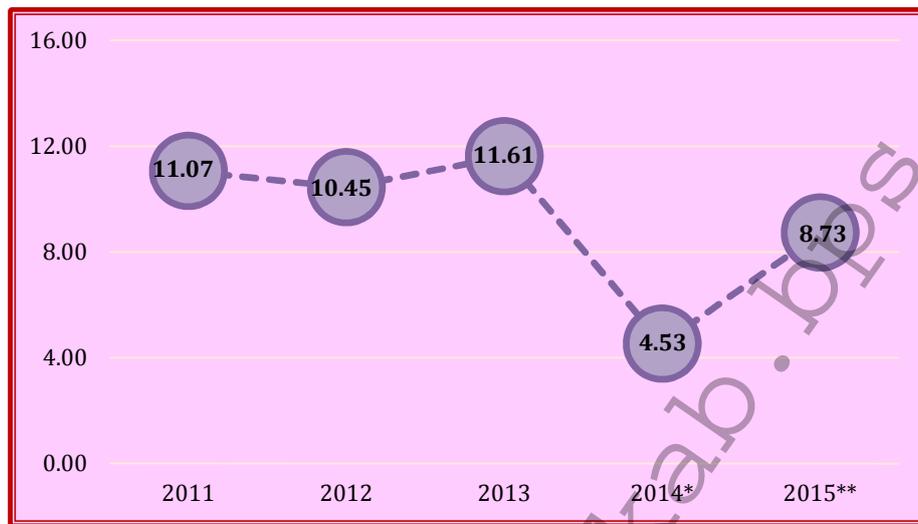
Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

4.6 KONSTRUKSI

Kebutuhan akan infrastruktur mutlak diperlukan dalam rangka mendukung proses pembangunan. Sebagai kabupaten yang tergolong muda, kebutuhan akan infrastruktur tentunya masih akan terus meningkat. Pembangunan infrastruktur yang terjadi di Kabupaten Bangka Tengah baik oleh pemerintah pusat dan daerah, maupun oleh kalangan swasta baik dari investor lokal, luar daerah maupun luar negeri serta rumah tangga terus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu saja memicu tingginya penciptaan nilai tambah lapangan usaha konstruksi.

Pada tahun 2015 kategori Konstruksi menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar 708,41 milyar Rupiah. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana peningkatannya hampir mencapai dua kali lipat, yang semula sebesar 389,52 milyar Rupiah pada tahun 2011. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah yang diciptakan oleh kategori ini, maka kontribusinya juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 kontribusinya sebesar 10,04 persen, meningkat dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 7,66 persen. Tren peningkatan kategori ini terlihat pada tahun-tahun diantaranya (2012-2014) berturut-turut sebesar 8,10 persen; 8,87 persen; dan 9,97 persen.

Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Konstruksi (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Selain dipicu oleh pembangunan infrastruktur seperti perluasan areal pertanian, gedung perkantoran, fasilitas kesehatan, jalan ataupun jembatan oleh pemerintah, peningkatan tersebut juga dipicu oleh proyek-proyek pembangunan lainnya yang dilakukan oleh pihak swasta. Semakin meningkatnya kebutuhan akan pemenuhan perumahan bagi masyarakat mendorong bermunculannya perumahan-perumahan baru yang dibangun oleh para pebisnis properti maupun perorangan. Pembangunan unit-unit bangunan untuk kepentingan komersial seperti ruko, juga semakin mendorong peningkatan kontribusi sektor ini dari tahun ke tahun.

Adapun laju pertumbuhan kategori Konstruksi cukup berfluktuasi selama tahun 2011-2015. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan kategori Konstruksi sebesar 10,45 persen, mengalami sedikit perlambatan dari tahun 2011 yang sebesar 11,07 persen. Pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan menjadi 11,61 persen. Selama kurun waktu tersebut pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014, yaitu sebesar 4,53 persen. Hal ini disebabkan perekonomian Kabupaten Bangka Tengah sedang dalam kondisi yang kurang baik. Namun pada tahun 2015, seiring dengan meningkatnya proyek-proyek pembangunan yang diadakan baik oleh pemerintah maupun swasta, laju pertumbuhan lapangan usaha Konstruksi Kabupaten Bangka Tengah kembali mengalami peningkatan menjadi 5,54 persen.

4.7 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian Kabupaten Bangka Tengah. Lapangan usaha ini bergerak di bidang perdagangan/penjualan tanpa merubah teknis dan memberikan imbalan balas jasa yang mengiringi penjualan barang serta reparasi kendaraan. Lapangan usaha ini merupakan wadah pertemuan antara penjual dan pembeli atau konsumen dan produsen dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik makanan maupun non makanan.

Selama kurun waktu 2011-2015, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh kategori ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015, nilai tambah yang dihasilkan mencapai 1,03 triliun Rupiah, meningkat sekitar 12 persen dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar 0,92 triliun Rupiah. Peningkatan ini didorong oleh kebutuhan hidup yang terus mengalami peningkatan yang juga tercermin dari konsumsi perkapita masyarakat Bangka Tengah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 4.5 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	17,28	18,31	19,27	18,43	18,13
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	82,72	81,69	80,73	81,57	81,87
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

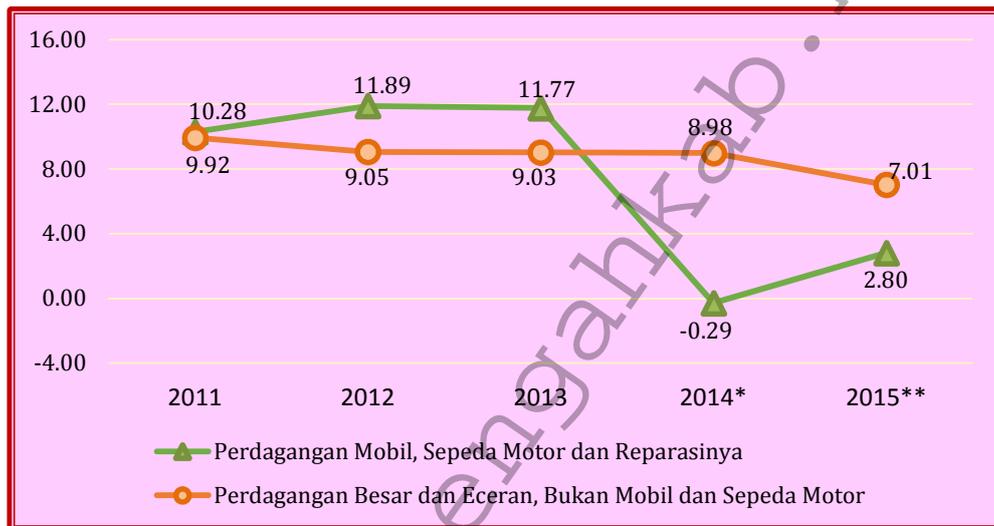
Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Dengan meningkatnya nilai tambah yang dihasilkan tentunya ikut mendorong peningkatan kontribusinya dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka Tengah. Dalam periode lima tahun terakhir, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bangka Tengah cukup besar yaitu di atas 12 persen dan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015, kategori ini menjadi penyumbang terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka Tengah

setelah kategori Pertambangan dan Penggalian serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pada tahun 2011, kontribusinya sebesar 12,36 persen, meningkat menjadi 14,57 persen pada tahun 2015. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 81,87 persen pada tahun 2015 disumbang oleh subkategori Perdagangan Besar dan Eceran; bukan Mobil dan Motor. Sisanya sebesar 18,13 persen disumbang oleh subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, laju pertumbuhan kategori ini terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015, laju pertumbuhannya sebesar 6,34 persen, mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 7,38 persen. Perlambatan tersebut terjadi dikarenakan laju pertumbuhan subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan reparasinya mengalami perlambatan dari 8,98 persen pada tahun 2014 menjadi 7,01 pada tahun 2015. Sementara itu untuk laju pertumbuhan subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan peningkatan dari -0,29 pada tahun 2014 menjadi 2,80 persen pada tahun 2015.

4.8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori Transportasi dan Pergudangan merupakan kegiatan penunjang dalam aktivitas perekonomian. Keberadaan kategori ini tentunya semakin mendukung kemajuan lapangan usaha lainnya. Meningkatnya produksi sektor riil dan bertambahnya dinamika mobilitas

penduduk merupakan potensi untuk mendorong kinerja sektor ini. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; Angkutan Udara; serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir.

Pada tahun 2015, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang diciptakan Kategori Transportasi dan Pergudangan tercatat sebesar 745,99 milyar Rupiah, atau meningkat hampir 12 persen dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar 666,72 milyar Rupiah.

Tabel 4.6 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Angkutan Darat	6,16	5,81	5,64	5,42	5,29
3	Angkutan Laut	1,03	1,00	0,98	1,09	1,11
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,43	0,40	0,39	0,40	0,38
5	Angkutan Udara	74,78	76,27	77,07	77,28	77,36
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	17,60	16,52	15,92	15,81	15,86
Transportasi dan Pergudangan		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

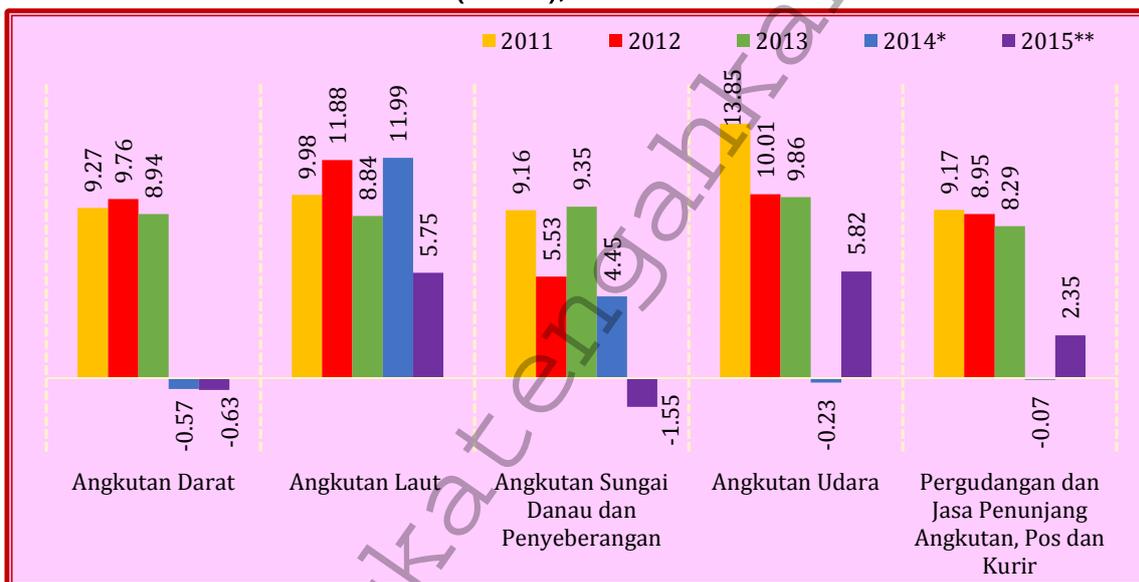
Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir kontribusi kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bangka Tengah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, kontribusinya tercatat sebesar 10,57 persen, lebih besar dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar 9,97 persen (lihat lampiran 3). Adapun subkategori yang memberikan kontribusi terbesar bagi kategori transportasi dan pergudangan ini adalah subkategori Angkutan Udara, yaitu sebesar 77,36 persen. Hal ini disebabkan lokasi bandar udara untuk pulau Bangka berada di wilayah Kabupaten Bangka Tengah. Aktivitas angkutan udara tersebut juga ikut mendorong perkembangan lapangan usaha lainnya, seperti lapangan usaha pergudangan dan jasa angkutan, pos dan kurir. Peranan subkategori pergudangan dan jasa angkutan, pos dan kurir ini terhadap kategori transportasi dan pergudangan menduduki urutan kedua setelah subkategori

angkutan udara, yaitu sebesar 15,86 persen, meningkat dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 15,81 persen. Faktor lain yang mendorong berkembangnya subkategori ini adalah adanya kegiatan bongkar muat di pelabuhan laut, dimana untuk mengangkut barang dari kapal menggunakan sarana angkutan darat, sedangkan untuk penyimpanan barang menggunakan jasa pergudangan dan adanya jasa penunjang lainnya. Sementara itu, subkategori Angkutan Darat; Angkutan Laut; serta Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan masing-masing memiliki kontribusi sebesar 5,29 persen; 1,11 persen; dan 0,38 persen pada tahun 2015.

Gambar 4.9 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Laju pertumbuhan kategori Transportasi dan Pergudangan sangat dipengaruhi oleh dinamika mobilisasi masyarakat dan aktivitas perekonomian. Pada tahun 2015, laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan dari -0,07 persen pada tahun 2014 menjadi 4,76 persen pada tahun 2015. Hal ini terlihat dari meningkatnya laju pertumbuhannya subkategori Angkutan Udara dan subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir yang memiliki peran besar terhadap kategori Transportasi dan Pergudangan. Subkategori Angkutan Udara pada tahun 2014 mengalami laju pertumbuhan yang negatif, yaitu sebesar -0,23 persen, namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan aktivitas sehingga laju pertumbuhannya meningkat menjadi 5,28 persen. Sejalan dengan tumbuhnya aktivitas pada subkategori Angkutan Udara, subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos

dan Kurir juga mengalami peningkatan laju pertumbuhan dari -0,07 persen pada tahun 2014 menjadi 2,35 persen pada tahun 2015.

4.9 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Pada tahun 2015, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah sebesar 2,99 persen. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 92,10 persen disumbangkan oleh subkategori Penyediaan Makan Minum dan 7,90 persen oleh subkategori Penyediaan Akomodasi. Bila dilihat menurut kontribusi masing-masing subkategori terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah, sebesar 2,76 persen merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Makan Minum dan sisanya sebesar 0,24 persen disumbangkan oleh subkategori Penyediaan Akomodasi.

Tabel 4.7 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2011-2015

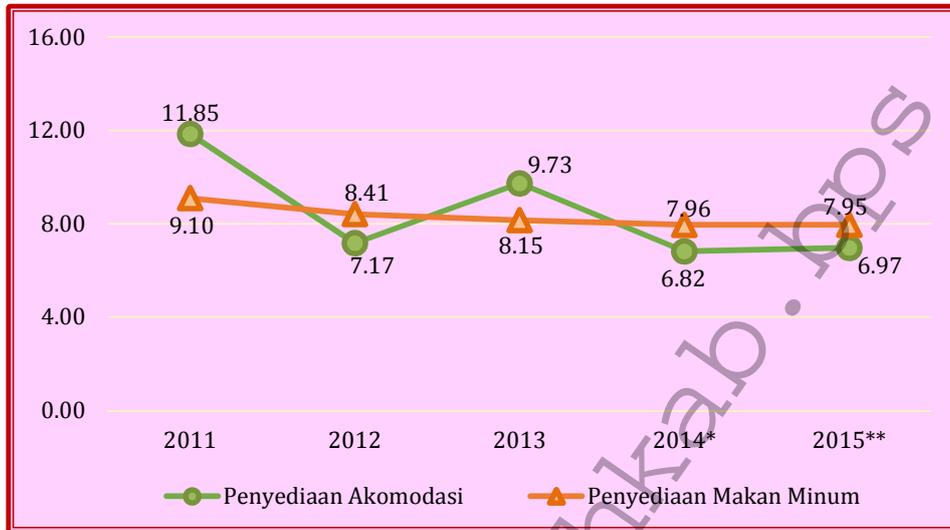
Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Penyediaan Akomodasi	7,96	7,93	7,94	7,88	7,90
2 Penyediaan Makan Minum	92,04	92,07	92,06	92,12	92,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Secara keseluruhan, kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif sebesar 7,88 persen pada tahun 2015, mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 7,86 persen. Peningkatan laju pertumbuhan kategori ini disumbang oleh subkategori Penyediaan Akomodasi yang tumbuh sebesar 6,97 persen dan subkategori Penyediaan Makan dan Minum yang tumbuh sebesar 7,95 persen.

Gambar 4.10 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

4.10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi baik untuk berkomunikasi maupun mengakses informasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Bangka Tengah selama tahun 2011–2015 berkisar 1,6 persen dengan kecenderungan kontribusi yang meningkat setiap tahun. Pada tahun 2015, seiring dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan akses internet yang menyebabkan layanan paket data yang terus meningkat menyebabkan kontribusi kategori ini mengalami peningkatan dari 1,65 persen pada tahun 2014 menjadi 1,70 persen pada tahun 2015. Dengan kontribusi yang masih kecil, usaha ini masih sangat potensial untuk terus berkembang. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan kategori ini pada tahun 2015 mencapai 120,00 milyar Rupiah, meningkat hampir setengahnya jika dibandingkan tahun 2011 yang nilai tambahnya sebesar 81,09 milyar Rupiah.

Gambar 4.11 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Informasi dan Komunikasi (persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Sementara itu, berkebalikan dengan peranannya yang relatif kecil, jika dilihat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, laju pertumbuhan kategori ini setiap tahunnya cukup tinggi yaitu di atas 6 persen. Inovasi teknologi informasi yang berkembang pesat, kemudahan akses telekomunikasi dan penggunaan media sosial yang telah menjadi *life style*, mendorong terus berkembangnya lapangan usaha ini. Pada tahun 2015, laju pertumbuhannya sebesar 7,60 persen, sedikit mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 8,26 persen.

4.11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Sebagai lapangan usaha finansial, kegiatan utama kategori Jasa Keuangan dan Asuransi berkaitan dengan pemberian jasa kepada masyarakat baik perorangan maupun institusi dalam kaitannya dengan pengelolaan uang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun penyalurannya kembali kepada masyarakat dan kegiatan asuransi. Kategori ini terbagi atas 4 subkategori, yaitu Jasa Perantara Keuangan; Asuransi dan Dana Pensiun; Jasa Keuangan Lainnya; dan Jasa Penunjang Keuangan.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, nilai tambah yang diciptakan oleh kategori ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari nilai tambah atas dasar harga

berlaku yang jika dibandingkan tahun 2011 telah meningkat sekitar dua kali lipatnya. Pada tahun 2015, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang tercipta sebesar 42,95 milyar Rupiah, meningkat sebesar 11,01 persen jika dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar 38,69 milyar Rupiah (lihat lampiran 1).

Tabel 4.8 Peranan Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jasa Perantara Keuangan	58,60	61,69	64,63	66,00	65,53
2 Asuransi dan Dana Pensiun	9,48	8,83	8,41	8,15	8,20
3 Jasa Keuangan Lainnya	31,62	29,22	26,69	25,59	26,00
4 Jasa Penunjang Keuangan	0,30	0,26	0,27	0,26	0,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

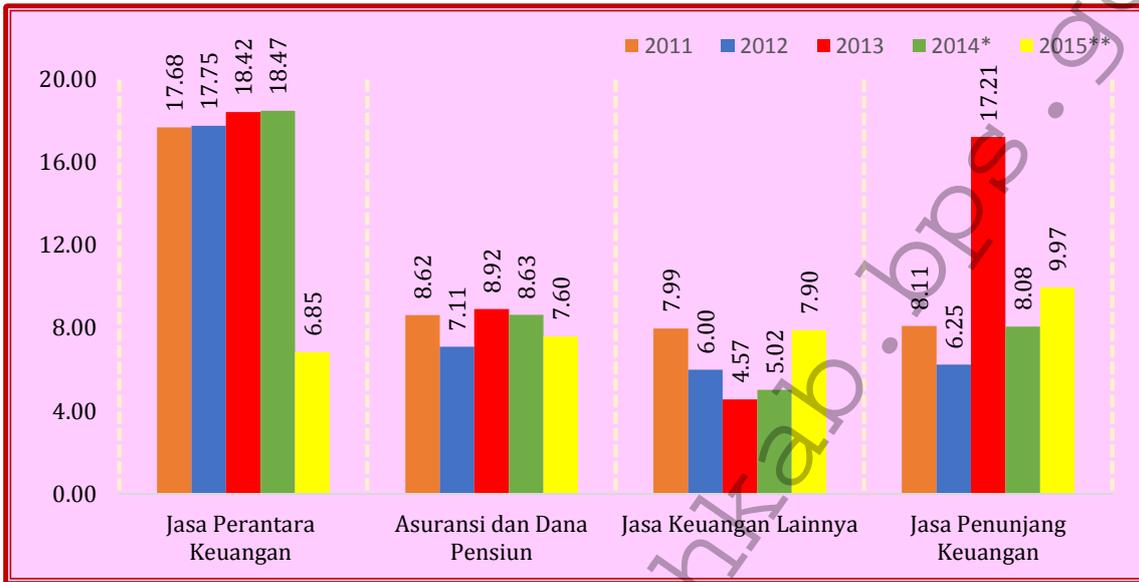
Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Kontribusi kategori ini terhadap PDRB Kabupaten Bangka Tengah tahun 2015 tidak terlalu besar yaitu hanya 0,61 persen. Kegiatan ekonomi pada subkategori Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang terbesar pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi ini. Selama tahun 2011–2015, kontribusinya mendominasi lebih dari 60 persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Pada tahun 2015, subkategori ini memberikan kontribusi sebesar 0,40 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bangka Tengah.

Penyumbang terbesar berikutnya adalah subkategori Jasa Keuangan Lainnya dengan sumbangan sebesar 26,00 persen terhadap PDRB kategori ini atau 0,16 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bangka Tengah. Subkategori lainnya yaitu Asuransi dan Dana Pensiun dan Jasa Penunjang Keuangan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 8,20 persen dan 0,27 persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi ini.

Gambar 4.12 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Perkembangan perekonomian yang cukup pesat dalam lima tahun terakhir ditandai dengan bertambahnya aktivitas pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota maupun kalangan swasta, berdampak pada semakin berkembangnya kegiatan lapangan usaha ini. Namun, pada tahun 2015, kondisi perekonomian yang semakin melemah mengakibatkan laju pertumbuhan kategori ini melambat dibandingkan tahun 2014, yaitu tumbuh sebesar 7,19 persen, setelah di tahun sebelumnya dapat tumbuh sebesar 13,89 persen. Hampir seluruh subkategorinya mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, kecuali subkategori Jasa Perantara Keuangan. Namun dikarenakan subkategori ini memiliki kontribusi yang besar terhadap kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, sehingga laju pertumbuhan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi tetap mengalami perlambatan.

4.12 REAL ESTAT

Pada tahun 2015 kategori Real Estat menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar 211,39 milyar Rupiah, mengalami peningkatan sekitar 80 persen dibandingkan tahun 2011 yang nilai tambahnya sebesar 117,21 milyar Rupiah. Kontribusinya bagi PDRB Kabupaten Bangka Tengah kurang lebih sebesar 3 persen. Selama tahun 2011-2015 peranannya terus mengalami peningkatan dari 2,30 persen di tahun 2011 hingga mencapai 3,00 persen di tahun 2015.

Gambar 4.13 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Real Estat (Persen), 2011-2015



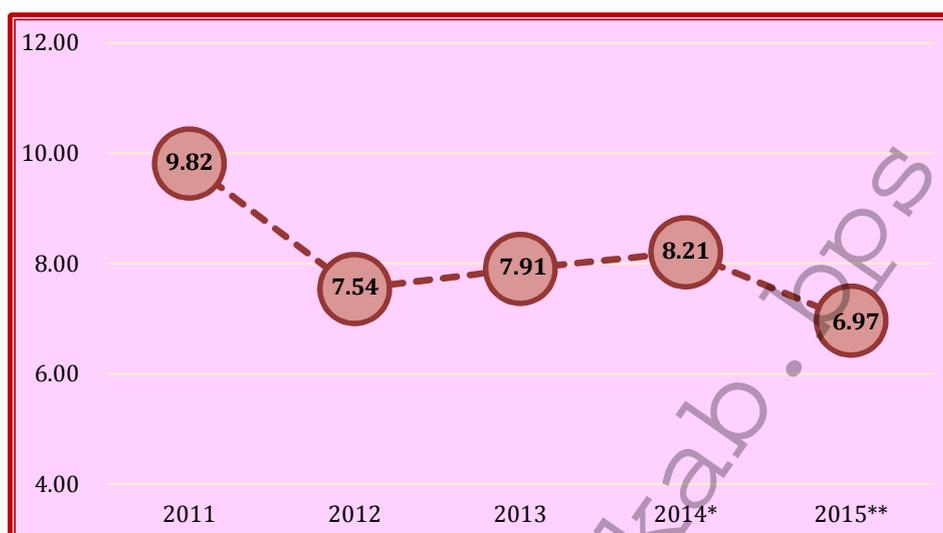
Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Jika peranannya tidak terlalu besar, tidak demikian dengan laju pertumbuhannya yang selalu di atas 6 persen selama tahun 2011-2015. Kebutuhan akan perumahan yang terus meningkat baik untuk tempat tinggal maupun investasi, ditandai dengan semakin banyaknya perumahan-perumahan maupun ruko-ruko baru yang dibangun, mendorong semakin berkembangnya lapangan usaha ini. Bahkan di tahun 2011 ketika perekonomian sedang kondusif pertumbuhannya mencapai 10,39 persen. Adapun laju pertumbuhan kategori ini pada tahun 2015 sedikit melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 6,19 persen.

4.13 JASA PERUSAHAAN

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori Jasa Perusahaan relatif tidak besar dan tidak banyak berubah, masih di bawah setengah persen. Peranannya dari tahun ke tahun cenderung meningkat dari 0,21 persen di tahun 2011 menjadi 0,26 persen di tahun 2015. Hal ini juga menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan peranan kategori-kategori lainnya pada perekonomian Kabupaten Bangka Tengah. Di tahun yang sama kategori ini menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar 18,00 miliar Rupiah, meningkat sekitar 70 persen dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 10,60 miliar Rupiah.

Gambar 4.14 Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Jasa Perusahaan (Persen), 2011-2015



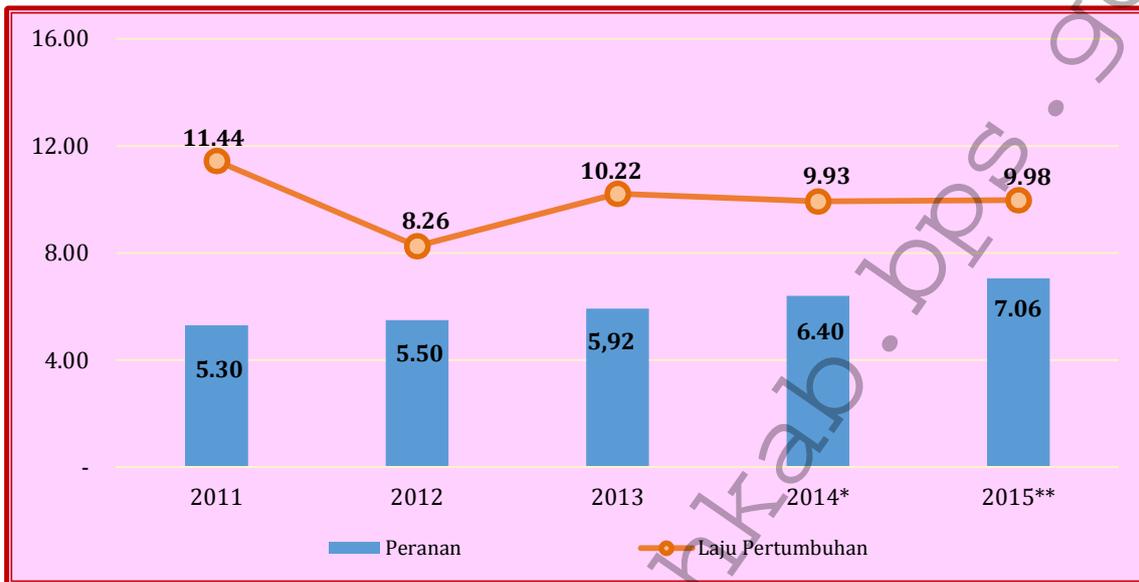
Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

Hampir sama dengan lapangan usaha lainnya pada kegiatan jasa, peranannya terhadap PDRB secara total kecil, tetapi laju pertumbuhannya cukup tinggi yaitu selalu di atas 6 persen selama tahun 2011-2015. Laju pertumbuhan kategori ini cukup fluktuatif selama kurun waktu tersebut, dimana laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 9,82 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015, yaitu tumbuh sebesar 6,97 persen.

4.14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2011-2015 peranannya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, kontribusinya terhadap PDRB secara total yang semula sebesar 5,30 persen meningkat menjadi 7,06 persen di tahun 2015. Besaran nilai tambah atas dasar harga berlaku dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan sekitar 85 persen dari 269,41 milyar Rupiah di tahun 2011 menjadi 497,91 milyar Rupiah di tahun 2015.

Gambar 4.15 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Persen), 2011-2015



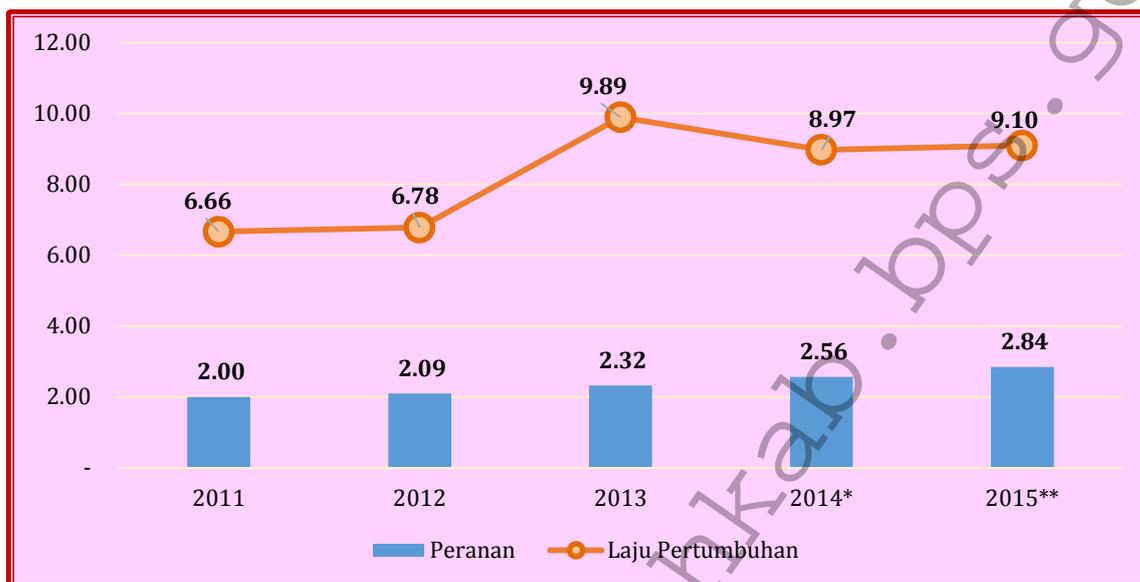
Catatan: * Angka sementara
 ** Angka sangat sementara

Sementara, untuk laju pertumbuhannya cukup berfluktuatif dengan laju pertumbuhan tertinggi tercipta pada tahun 2011 yaitu sebesar 11,44 persen. Untuk tahun 2015, laju pertumbuhannya sebesar 9,98 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 9,93 persen. Aktivitas ekonomi lapangan usaha ini tidak dapat berdiri sendiri, karena sebagian besar nilai tambah yang dihasilkan sangat bergantung kepada kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada saat menentukan besaran anggaran belanja bagi instansi pemerintah.

4.15 JASA PENDIDIKAN

Seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang terus meningkat, selama tahun 2011-2015 peranan kategori Jasa Pendidikan terus mengalami peningkatan. Semula pada tahun 2011 kontribusi kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Bangka Tengah sebesar 2,00 persen, terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2015 mencapai 2,84 persen. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan kategori ini pada tahun 2015 sebesar 200,74 milyar Rupiah, meningkat hampir dua kali lipat jika dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 101,66 milyar Rupiah.

Gambar 4.16 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Pendidikan (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
** Angka sangat sementara

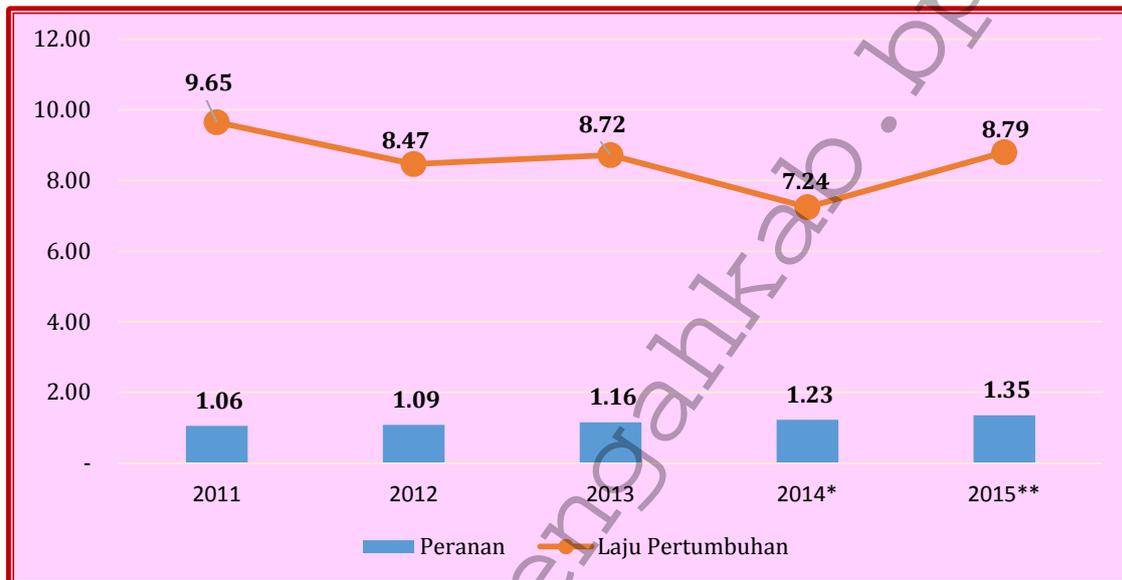
Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori Jasa Pendidikan tahun 2015 yang sebesar 9,10 persen, meningkat dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 8,97 persen. Peranan kategori ini selain tergantung dari pemerintah, kalangan swasta juga sangat mempengaruhi perkembangannya. Selain sekolah formal yang sebagian besar diselenggarakan oleh pemerintah, tumbuh kembang usaha sekolah swasta dan pendidikan kursus di luar pendidikan formal akan mendongkrak kinerja kategori ini. Pendidikan yang terbaik akan menjadi pilihan masyarakat, sehingga perkembangan kategori ini mutlak diperlukan.

4.16 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Kontribusi kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Bangka Tengah selama tahun 2011-2015 tidak terlalu besar, berkisar 1 persen. Pada tahun 2015, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Bangka Tengah sebesar 1,35 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 8,79 persen. Peranannya tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 1,23 persen. Demikian pula dengan laju pertumbuhannya yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar

7,24 persen. Selama tahun 2011-2015 tersebut peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 1,06 persen pada tahun 2011 menjadi 1,35 persen di tahun 2015.

Gambar 4.17 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

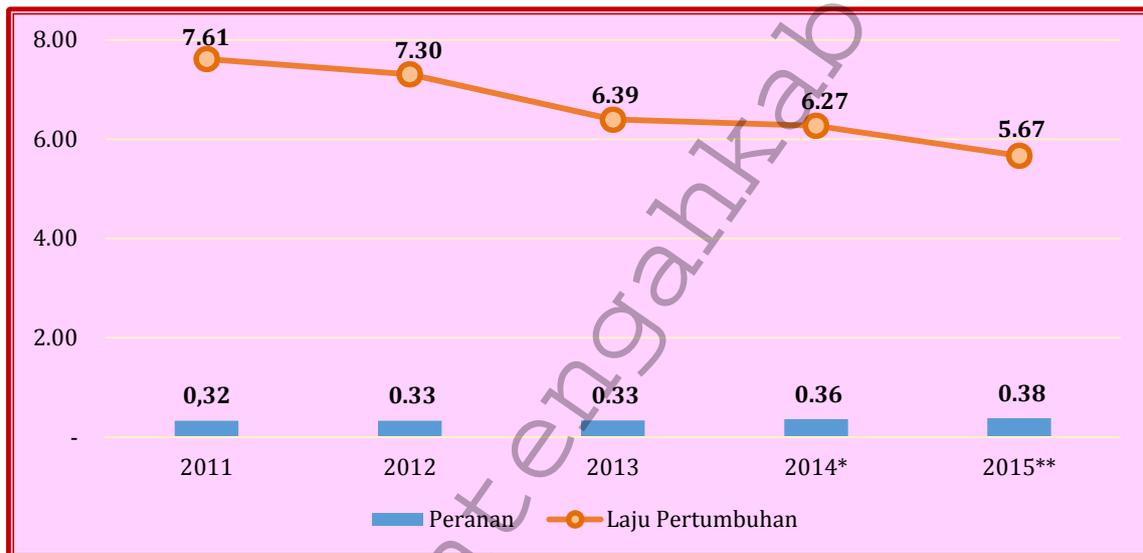
Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang tercipta pada tahun 2015 sebesar 95,20 milyar Rupiah, mengalami peningkatan sekitar 77 persen dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 53,80 milyar Rupiah. Aktivitas pelayanan kesehatan yang diiringi dengan adanya jaminan kesehatan masyarakat, mendorong masyarakat untuk tidak hanya memeriksakan kesehatannya pada saat sakit saja tetapi dapat memeriksakan kesehatannya secara rutin. Kemudian perkembangan lembaga masyarakat baik yang berorientasi profit maupun non profit juga semakin beragam, beriringan dengan perkembangan sosial yang ada saat ini. Kedua hal tersebut menjadi faktor pendorong terus meningkatnya aktivitas kategori ini.

4.17 JASA LAINNYA

Kontribusi kategori Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Bangka Tengah relatif kecil, yaitu di bawah 1 persen selama tahun 2011-2015. Seiring dengan semakin berkembangnya sektor jasa, kontribusi kategori ini terus menunjukkan peningkatan setiap

tahunnya. Pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 0,32 persen, terus meningkat mencapai 0,38 persen di tahun 2015. Meskipun memiliki kontribusi yang relatif kecil, laju pertumbuhan kategori ini setiap tahunnya selalu positif dan cukup tinggi yaitu di atas 5 persen. Laju pertumbuhan tertinggi untuk kategori ini selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,61 persen.

Gambar 4.18 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Kategori Jasa Lainnya (Persen), 2011-2015



Catatan: * Angka sementara
 ** Angka sangat sementara

Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan kategori ini pada tahun 2015 adalah sebesar 26,87 milyar Rupiah atau meningkat sekitar 62 persen dibandingkan tahun 2011 yang nilai tambahnya sebesar 16,55 milyar Rupiah. Salah satu indikator kemajuan suatu wilayah adalah jika kegiatan ekonomi yang menghasilkan jasa lebih dominan dibandingkan kegiatan yang menghasilkan barang. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat untuk mendorong peningkatan aktivitas jasa tidak sebatas pada lapangan usaha ini tetapi lapangan usaha yang bergerak di bidang jasa lainnya (jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan lain-lain) menjadi hal yang mutlak diperlukan. Dengan semakin berkembangnya lapangan usaha jasa, secara bertahap ketergantungan Kabupaten Bangka Tengah terhadap sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui khususnya komoditas timah diharapkan dapat dikurangi mengingat laju pertumbuhan ekonomi yang terus melambat akibat kondisi pertimahan yang terus mengalami penurunan.

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

<https://bangkatengahkab.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (juta Rupiah), 2011 - 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	544.591	626.876	743.576	900.260	1.072.120
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	405.454	464.742	545.424	657.928	771.488
a.	Tanaman Pangan	21.731	24.264	26.134	29.782	31.467
b.	Tanaman Hortikultura	119.940	121.920	132.123	146.915	160.001
c.	Tanaman Perkebunan	220.563	269.163	334.975	419.505	509.952
d.	Peternakan	36.903	42.416	44.445	53.410	60.861
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	6.317	6.979	7.747	8.316	9.207
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	14.167	15.411	17.099	18.960	21.392
3	Perikanan	124.971	146.723	181.053	223.372	279.240
B	Pertambangan dan Penggalian	1.149.138	1.250.748	1.351.266	1.429.303	1.443.388
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	906.178	973.017	1.018.053	1.045.182	994.028
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	242.960	277.731	333.212	384.121	449.360
C	Industri Pengolahan	1.166.661	1.194.951	1.040.024	904.203	630.365
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	123.659	142.545	165.383	192.778	226.337
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	611	634	683	743	788
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	26.838	30.137	33.703	38.905	40.038
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.386	1.527	1.685	1.834	1.946
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	603	631	680	748	847
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	22.817	26.525	30.914	35.747	39.271
11	Industri Logam Dasar	980.723	982.046	795.277	620.552	306.975
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	6.656	7.290	7.791	8.512	9.376
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	2.077	2.197	2.367	2.581	2.777
15	Industri Furnitur	299	348	381	422	465
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	992	1.071	1.160	1.381	1.545
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.534	1.606	1.754	2.631	3.120
1	Ketenagalistrikan	1.245	1.294	1.402	2.226	2.664
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	289	312	352	405	456
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	292	330	377	434	501
F	Konstruksi	389.520	461.138	549.937	620.225	708.410
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	628.105	728.206	821.738	918.448	1.027.803
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	108.522	133.317	158.314	169.298	186.381
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	519.583	594.890	663.424	749.150	841.422
H	Transportasi dan Pergudangan	418.160	515.189	617.790	666.716	745.992
1	Angkutan Rel	0	0	0	0	0
2	Angkutan Darat	25.742	29.958	34.869	36.126	39.497
3	Angkutan Laut	4.324	5.175	6.068	7.289	8.271
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	1.806	2.041	2.415	2.684	2.807
5	Angkutan Udara	312.682	392.911	476.117	515.237	577.093
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	73.606	85.104	98.321	105.380	118.324
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	113.716	133.355	157.534	185.162	211.317
1	Penyediaan Akomodasi	9.055	10.572	12.503	14.588	16.693
2	Penyediaan Makan Minum	104.661	122.783	145.031	170.574	194.624
J	Informasi dan Komunikasi	81.092	90.885	99.666	110.293	120.004
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21.177	26.368	32.481	38.693	42.955
1	Jasa Perantara Keuangan	12.410	16.267	20.992	25.536	28.151
2	Asuransi dan Dana Pensiun	2.008	2.327	2.733	3.153	3.521
3	Jasa Keuangan Lainnya	6.696	7.704	8.669	9.903	11.167
4	Jasa Penunjang Keuangan	63	70	87	101	116
L	Real Estat	117.213	137.866	164.423	192.076	211.393
M,N	Jasa Perusahaan	10.596	12.305	14.169	16.291	18.004
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	269.413	312.953	367.294	428.108	497.910
P	Jasa Pendidikan	101.655	119.162	143.689	171.520	200.738
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	53.802	61.792	71.732	82.029	95.204
R,S,T,U	Jasa lainnya	16.546	18.725	20.753	23.878	26.867
Produk Domestik Regional Bruto		5.083.212	5.692.455	6.198.203	6.690.270	7.056.091

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (juta Rupiah), 2011 - 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	509.826	550.402	610.454	684.829	746.236
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	381.089	411.309	454.589	509.497	547.498
a.	Tanaman Pangan	21.070	22.050	22.819	24.331	24.013
b.	Tanaman Hortikultura	116.688	113.819	118.293	123.707	125.177
c.	Tanaman Perkebunan	202.487	231.486	270.618	314.035	348.524
d.	Peternakan	34.915	37.670	36.230	40.461	42.348
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	5.929	6.284	6.629	6.963	7.436
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	12.965	13.387	13.918	14.287	15.038
3	Perikanan	115.772	125.706	141.947	161.045	183.700
B	Pertambangan dan Penggalian	1.076.935	1.082.793	1.102.367	1.118.756	1.135.025
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	845.621	837.102	829.716	821.606	808.701
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	231.314	245.691	272.651	297.150	326.324
C	Industri Pengolahan	1.105.424	1.106.881	968.691	804.490	551.283
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	114.721	124.254	137.196	150.764	171.758
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	585	571	598	624	626
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	25.915	27.494	28.951	30.909	29.879
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.337	1.411	1.472	1.517	1.603
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	585	596	619	651	694
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	21.312	23.167	25.175	27.163	29.573
11	Industri Logam Dasar	931.413	919.524	764.675	582.439	306.315
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	6.362	6.577	6.585	6.749	6.988
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	1.965	2.006	2.092	2.192	2.253
15	Industri Furnitur	273	293	302	314	325
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	956	988	1.026	1.168	1.269
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.612	1.704	1.910	2.051	2.174
1	Ketenagalistrikan	1.346	1.429	1.617	1.733	1.826
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	266	275	293	318	348
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	266	285	304	322	350
F	Konstruksi	362.138	399.979	446.433	466.667	507.400
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	598.820	655.815	718.047	771.048	819.918
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	99.123	110.912	123.963	123.599	127.059
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	499.697	544.903	594.084	647.449	692.859
H	Transportasi dan Pergudangan	388.724	426.829	467.375	467.048	489.262
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	24.623	27.025	29.440	29.272	29.087
3	Angkutan Laut	4.070	4.553	4.956	5.550	5.870
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	1.729	1.825	1.996	2.085	2.052
5	Angkutan Udara	287.201	315.963	347.103	346.321	366.465
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	71.101	77.463	83.880	83.820	85.788
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	105.215	113.962	123.393	133.098	143.583
1	Penyediaan Akomodasi	8.364	8.963	9.835	10.506	11.239
2	Penyediaan Makan Minum	96.851	104.999	113.558	122.592	132.344
J	Informasi dan Komunikasi	78.487	84.664	91.879	99.468	107.028
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	19.764	22.326	25.322	28.839	30.910
1	Jasa Perantara Keuangan	11.529	13.575	16.075	19.044	20.348
2	Asuransi dan Dana Pensiun	1.905	2.040	2.222	2.414	2.597
3	Jasa Keuangan Lainnya	6.270	6.647	6.950	7.300	7.876
4	Jasa Penunjang Keuangan	60	64	75	81	89
L	Real Estat	108.336	116.662	127.541	138.991	147.597
M,N	Jasa Perusahaan	10.130	10.894	11.755	12.720	13.607
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	247.283	267.703	295.060	324.352	356.709
P	Jasa Pendidikan	94.520	100.930	110.917	120.867	131.862
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50.068	54.307	59.040	63.315	68.884
R,S,T,U	Jasa lainnya	15.589	16.727	17.797	18.912	19.984
Produk Domestik Regional Bruto		4.773.137	5.012.863	5.178.285	5.255.773	5.271.812

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Lampiran 3.

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,71	11,01	12,00	13,46	15,19
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7,97	8,16	8,80	9,84	10,93
a.	Tanaman Pangan	0,43	0,43	0,42	0,45	0,44
b.	Tanaman Hortikultura	2,36	2,14	2,13	2,20	2,27
c.	Tanaman Perkebunan	4,34	4,73	5,41	6,27	7,23
d.	Peternakan	0,72	0,74	0,72	0,80	0,86
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,28	0,27	0,28	0,28	0,30
3	Perikanan	2,46	2,58	2,92	3,34	3,96
B	Pertambangan dan Penggalian	22,61	21,97	21,80	21,36	20,46
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	17,83	17,09	16,42	15,62	14,09
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4,78	4,88	5,38	5,74	6,37
C	Industri Pengolahan	22,95	20,99	16,78	13,51	8,93
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	2,43	2,50	2,66	2,88	3,21
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,53	0,53	0,54	0,58	0,57
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0,45	0,46	0,50	0,53	0,55
11	Industri Logam Dasar	19,29	17,25	12,83	9,27	4,35
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
15	Industri Furnitur	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
1	Ketenagalistrikan	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	7,66	8,10	8,87	9,27	10,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,35	12,79	13,26	13,73	14,57
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	2,13	2,34	2,56	2,53	2,64
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	10,22	10,45	10,70	11,20	11,93
H	Transportasi dan Pergudangan	8,23	9,05	9,97	9,96	10,57
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	0,51	0,53	0,56	0,54	0,56
3	Angkutan Laut	0,09	0,09	0,10	0,11	0,12
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
5	Angkutan Udara	6,15	6,90	7,68	7,70	8,18
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	1,45	1,49	1,59	1,57	1,67
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,24	2,34	2,54	2,77	2,99
1	Penyediaan Akomodasi	0,18	0,18	0,20	0,22	0,23
2	Penyediaan Makan Minum	2,06	2,16	2,34	2,55	2,76
J	Informasi dan Komunikasi	1,60	1,60	1,61	1,65	1,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	0,46	0,52	0,58	0,61
1	Jasa Perantara Keuangan	0,24	0,29	0,34	0,38	0,40
2	Asuransi dan Dana Pensiun	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05
3	Jasa Keuangan Lainnya	0,13	0,13	0,14	0,15	0,16
4	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat	2,30	2,42	2,65	2,87	3,00
M,N	Jasa Perusahaan	0,21	0,22	0,23	0,24	0,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,30	5,50	5,92	6,40	7,06
P	Jasa Pendidikan	2,00	2,09	2,32	2,56	2,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,06	1,09	1,16	1,23	1,35
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,32	0,33	0,33	0,36	0,38
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,68	10,99	11,79	13,03	14,16
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7,98	8,21	8,78	9,69	10,39
a.	Tanaman Pangan	0,44	0,44	0,44	0,46	0,46
b.	Tanaman Hortikultura	2,45	2,27	2,28	2,35	2,38
c.	Tanaman Perkebunan	4,24	4,62	5,23	5,98	6,61
d.	Peternakan	0,73	0,75	0,70	0,77	0,80
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,12	0,13	0,13	0,13	0,14
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,27	0,27	0,27	0,27	0,29
3	Perikanan	2,43	2,51	2,74	3,07	3,48
B	Pertambangan dan Penggalian	22,57	21,60	21,29	21,29	21,53
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	17,72	16,70	16,02	15,63	15,34
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4,85	4,90	5,27	5,66	6,19
C	Industri Pengolahan	23,16	22,08	18,72	15,31	10,45
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	2,40	2,48	2,65	2,87	3,26
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,54	0,55	0,56	0,59	0,57
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	0,45	0,46	0,49	0,52	0,56
11	Industri Logam Dasar	19,52	18,34	14,77	11,08	5,81
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
15	Industri Furnitur	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
1	Ketenagalistrikan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi	7,59	7,98	8,62	8,88	9,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,55	13,08	13,87	14,67	15,55
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	2,08	2,21	2,39	2,35	2,41
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	10,47	10,87	11,47	12,32	13,14
H	Transportasi dan Pergudangan	8,14	8,51	9,03	8,89	9,28
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	0,51	0,54	0,57	0,56	0,55
3	Angkutan Laut	0,08	0,09	0,10	0,11	0,11
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
5	Angkutan Udara	6,02	6,30	6,70	6,59	6,95
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	1,49	1,55	1,62	1,59	1,63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,20	2,27	2,38	2,53	2,72
1	Penyediaan Akomodasi	0,17	0,18	0,19	0,20	0,21
2	Penyediaan Makan Minum	2,03	2,09	2,19	2,33	2,51
J	Informasi dan Komunikasi	1,64	1,69	1,77	1,89	2,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	0,44	0,49	0,55	0,59
1	Jasa Perantara Keuangan	0,24	0,27	0,31	0,36	0,39
2	Asuransi dan Dana Pensiun	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05
3	Jasa Keuangan Lainnya	0,13	0,13	0,13	0,14	0,15
4	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estat	2,27	2,33	2,46	2,64	2,80
M,N	Jasa Perusahaan	0,21	0,22	0,23	0,24	0,26
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,18	5,34	5,70	6,17	6,77
P	Jasa Pendidikan	1,98	2,01	2,14	2,30	2,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,05	1,08	1,14	1,20	1,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,33	0,33	0,34	0,36	0,38
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Lampiran 5.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011 - 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,52	15,11	18,62	21,07	19,09
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	14,33	14,62	17,36	20,63	17,26
a.	Tanaman Pangan	4,32	11,66	7,71	13,96	5,66
b.	Tanaman Hortikultura	3,49	1,65	8,37	11,20	8,91
c.	Tanaman Perkebunan	21,78	22,03	24,45	25,23	21,56
d.	Peternakan	18,32	14,94	4,78	20,17	13,95
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	13,59	10,48	11,00	7,34	10,72
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	13,77	8,78	10,96	10,88	12,83
3	Perikanan	19,75	17,41	23,40	23,37	25,01
B	Pertambangan dan Penggalian	9,86	8,84	8,04	5,78	0,99
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	8,43	7,38	4,63	2,66	-4,89
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	15,53	14,31	19,98	15,28	16,98
C	Industri Pengolahan	5,73	2,42	12,97	-13,06	-30,29
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	19,49	15,27	16,02	16,56	17,41
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	14,86	3,77	7,67	8,71	6,12
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	16,36	12,29	11,83	15,44	2,91
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,81	10,19	10,30	8,88	6,09
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,51	4,64	7,76	10,08	13,13
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	14,13	16,25	16,55	15,63	9,86
11	Industri Logam Dasar	3,80	0,13	19,02	-21,97	-50,53
12	Industri Barang Logam: Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	4,03	9,53	6,87	9,26	10,15
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	7,96	5,79	7,74	9,04	7,60
15	Industri Furnitur	7,15	16,46	9,41	10,88	10,21
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,32	7,95	8,28	19,04	11,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17,62	4,68	9,23	49,98	18,59
1	Ketenagalistrikan	18,79	3,96	8,37	58,73	19,67
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	12,86	7,79	12,80	15,09	12,62
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19,85	12,94	14,25	15,22	15,48
F	Konstruksi	19,46	18,39	19,26	12,78	14,22
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,36	15,94	12,84	11,77	11,91
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	20,74	22,85	18,75	6,94	10,09
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	14,30	14,49	11,52	12,92	12,32
H	Transportasi dan Pergudangan	21,14	23,20	19,92	7,92	11,89
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	14,24	16,38	16,39	3,60	9,33
3	Angkutan Laut	16,86	19,67	17,26	20,12	13,48
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	13,97	13,03	18,31	11,16	4,58
5	Angkutan Udara	23,96	25,66	21,18	8,22	12,01
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	13,02	15,62	15,53	7,18	12,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18,14	17,27	18,13	17,54	14,13
1	Penyediaan Akomodasi	21,10	16,75	18,27	16,67	14,42
2	Penyediaan Makan Minum	17,89	17,32	18,12	17,61	14,10
J	Informasi dan Komunikasi	11,75	12,08	9,66	10,66	8,80
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21,63	24,51	23,19	19,12	11,01
1	Jasa Perantara Keuangan	26,68	31,08	29,05	21,64	10,24
2	Asuransi dan Dana Pensiun	14,50	15,91	17,44	15,38	11,66
3	Jasa Keuangan Lainnya	15,32	15,05	12,52	14,23	12,76
4	Jasa Penunjang Keuangan	14,25	10,71	24,89	15,44	14,55
L	Real Estat	19,44	17,62	19,26	16,82	10,06
M,N	Jasa Perusahaan	14,88	16,12	15,15	14,97	10,52
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	21,42	16,16	17,36	16,56	16,30
P	Jasa Pendidikan	14,72	17,22	20,58	19,37	17,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17,83	14,85	16,09	14,35	16,06
R,S,T,U	Jasa lainnya	14,22	13,16	10,83	15,06	12,52
Produk Domestik Regional Bruto		12,90	11,99	8,88	7,94	5,47

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011-2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,14	7,96	10,91	12,18	8,97
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	7,46	7,93	10,52	12,08	7,46
a.	Tanaman Pangan	1,15	4,65	3,49	6,62	-1,30
b.	Tanaman Hortikultura	0,68	-2,46	3,93	4,58	1,19
c.	Tanaman Perkebunan	11,78	14,32	16,90	16,04	10,98
d.	Peternakan	11,94	7,89	-3,82	11,68	4,67
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	6,61	5,99	5,48	5,04	6,79
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,12	3,25	3,96	2,65	5,26
3	Perikanan	10,94	8,58	12,92	13,45	14,07
B	Pertambangan dan Penggalian	2,95	0,54	1,81	1,49	1,45
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	1,18	-1,01	-0,88	-0,98	-1,57
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	9,99	6,22	10,97	8,99	9,82
C	Industri Pengolahan	0,18	0,13	-	-16,95	-31,47
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	10,85	8,31	10,42	9,89	13,92
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	9,83	-2,31	4,68	4,43	0,26
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	12,36	6,09	5,30	6,76	-3,34
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,06	5,55	4,30	3,08	5,63
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,36	1,89	3,82	5,23	6,63
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	6,60	8,71	8,67	7,90	8,87
11	Industri Logam Dasar	-1,42	-1,28	16,84	-23,83	-47,41
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	-0,57	3,38	0,12	2,49	3,55
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	2,17	2,05	4,32	4,76	2,79
15	Industri Furnitur	-2,11	7,23	3,34	3,84	3,48
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-3,35	3,29	3,85	13,84	8,65
D	Pengadaan Listrik dan Gas	23,56	5,72	12,10	7,38	5,99
1	Ketenagalistrikan	28,45	6,17	13,16	7,17	5,33
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	3,59	3,42	6,57	8,54	9,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,21	7,29	6,63	5,78	8,56
F	Konstruksi	11,07	10,45	11,61	4,53	8,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,98	9,52	9,49	7,38	6,34
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	10,28	11,89	11,77	-0,29	2,80
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	9,92	9,05	9,03	8,98	7,01
H	Transportasi dan Pergudangan	12,61	9,80	9,50	-0,07	4,76
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	9,27	9,76	8,94	-0,57	-0,63
3	Angkutan Laut	9,98	11,88	8,84	11,99	5,75
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	9,16	5,53	9,35	4,45	-1,55
5	Angkutan Udara	13,85	10,01	9,86	-0,23	5,82
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	9,17	8,95	8,29	-0,07	2,35
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,31	8,31	8,28	7,86	7,88
1	Penyediaan Akomodasi	11,85	7,17	9,73	6,82	6,97
2	Penyediaan Makan Minum	9,10	8,41	8,15	7,96	7,95
J	Informasi dan Komunikasi	8,17	7,87	8,52	8,26	7,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,51	12,96	13,42	13,89	7,19
1	Jasa Perantara Keuangan	17,68	17,75	18,42	18,47	6,85
2	Asuransi dan Dana Pensiun	8,62	7,11	8,92	8,63	7,60
3	Jasa Keuangan Lainnya	7,99	6,00	4,57	5,02	7,90
4	Jasa Penunjang Keuangan	8,11	6,25	17,21	8,08	9,97
L	Real Estat	10,39	7,69	9,33	8,98	6,19
M,N	Jasa Perusahaan	9,82	7,54	7,91	8,21	6,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,44	8,26	10,22	9,93	9,98
P	Jasa Pendidikan	6,66	6,78	9,89	8,97	9,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,65	8,47	8,72	7,24	8,79
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,61	7,30	6,39	6,27	5,67
Produk Domestik Regional Bruto		164,27	5,02	3,30	1,50	0,31

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Lampiran 7.

Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah
Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011 - 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	106,82	113,89	121,81	131,46	143,67
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	106,39	112,99	119,98	129,13	140,91
a.	Tanaman Pangan	103,14	110,04	114,52	122,41	131,04
b.	Tanaman Hortikultura	102,79	107,12	111,69	118,76	127,82
c.	Tanaman Perkebunan	108,93	116,28	123,78	133,59	146,32
d.	Peternakan	105,69	112,60	122,67	132,01	143,72
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan	106,54	111,06	116,86	119,42	123,83
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	109,27	115,12	122,86	132,71	142,26
3	Perikanan	107,95	116,72	127,55	138,70	152,01
B	Pertambangan dan Penggalian	106,70	115,51	122,58	127,76	127,17
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	107,16	116,24	122,70	127,21	122,92
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	105,03	113,04	122,21	129,27	137,70
C	Industri Pengolahan	105,54	107,96	107,36	112,39	114,35
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	107,79	114,72	120,55	127,87	131,78
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	104,58	111,09	114,27	118,96	125,91
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	103,56	109,61	116,41	125,87	134,00
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	103,68	108,24	114,47	120,91	121,43
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	103,11	105,89	109,91	114,97	121,99
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	107,06	114,49	122,80	131,60	132,79
11	Industri Logam Dasar	105,29	106,80	104,00	106,54	100,22
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	104,62	110,84	118,31	126,13	134,17
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	105,67	109,53	113,12	117,74	123,25
15	Industri Furnitur	109,46	118,88	125,86	134,38	143,13
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	103,80	108,47	113,09	118,26	121,77
D	Pengadaan Listrik dan Gas	95,19	94,26	91,85	128,28	143,53
1	Ketenagalistrikan	92,48	90,55	86,71	128,43	145,93
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	108,94	113,55	120,18	127,42	130,94
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	109,75	115,53	123,78	134,82	143,41
F	Konstruksi	107,56	115,29	123,18	132,91	139,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	104,89	111,04	114,44	119,12	125,35
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	109,48	120,20	127,71	136,97	146,69
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	103,98	109,17	111,67	115,71	121,44
H	Transportasi dan Pergudangan	107,57	120,70	132,18	142,75	152,47
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	104,55	110,85	118,44	123,42	135,79
3	Angkutan Laut	106,25	113,64	122,43	131,32	140,92
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	104,41	111,84	121,00	128,77	136,79
5	Angkutan Udara	108,87	124,35	137,17	148,77	157,48
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	103,52	109,87	117,22	125,72	137,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	108,08	117,02	127,67	139,12	147,17
1	Penyediaan Akomodasi	108,27	117,95	127,13	138,85	148,53
2	Penyediaan Makan Minum	108,06	116,94	127,72	139,14	147,06
J	Informasi dan Komunikasi	103,32	107,35	108,47	110,88	112,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	107,15	118,11	128,28	134,17	138,96
1	Jasa Perantara Keuangan	107,65	119,83	130,59	134,09	138,35
2	Asuransi dan Dana Pensiun	105,41	114,07	122,99	130,63	135,56
3	Jasa Keuangan Lainnya	106,79	115,91	124,73	135,66	141,78
4	Jasa Penunjang Keuangan	105,68	110,12	117,34	125,34	130,55
L	Real Estat	108,19	118,18	128,92	138,19	143,22
M,N	Jasa Perusahaan	104,61	112,95	120,54	128,07	132,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	108,95	116,90	124,48	131,99	139,58
P	Jasa Pendidikan	107,55	118,06	129,55	141,91	152,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	107,46	113,78	121,50	129,56	138,21
R,S,T,U	Jasa lainnya	106,14	111,94	116,61	126,25	134,44
Produk Domestik Regional Bruto		106,50	113,56	119,70	127,29	133,85

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Lampiran 8.

Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bangka Tengah
Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011 - 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,82	6,62	6,95	7,92	9,29
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	6,39	6,20	6,19	7,63	9,12
	a. Tanaman Pangan	3,14	6,69	4,08	6,88	7,05
	b. Tanaman Hortikultura	2,79	4,21	4,27	6,33	7,63
	c. Tanaman Perkebunan	8,93	6,75	6,45	7,92	9,53
	d. Peternakan	5,69	6,53	8,95	7,61	8,87
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	6,54	4,24	5,23	2,19	3,69
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	9,27	5,35	6,73	8,02	7,19
3	Perikanan	7,95	8,13	9,28	8,74	9,59
B	Pertambangan dan Penggalian	6,70	8,25	6,12	4,23	-0,46
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam	7,16	8,47	5,56	3,68	-3,38
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	5,03	7,62	8,11	5,77	6,53
C	Industri Pengolahan	5,54	2,29	-0,55	4,69	1,74
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman	7,79	6,43	5,08	6,07	3,06
3	Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	4,58	6,23	2,86	4,10	5,85
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	3,56	5,84	6,20	8,13	6,46
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	3,68	4,39	5,75	5,63	0,43
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	3,11	2,69	3,80	4,61	6,10
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10	Industri Barang Galian bukan Logam	7,06	6,94	7,25	7,17	0,90
11	Industri Logam Dasar	5,29	1,43	-2,62	2,44	-5,94
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	4,62	5,95	6,74	6,61	6,37
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan	5,67	3,66	3,28	4,08	4,68
15	Industri Furnitur	9,46	8,60	5,87	6,77	6,51
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	3,80	4,51	4,26	4,57	2,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-4,81	-0,98	-2,56	39,67	11,89
1	Ketenagalistrikan	-7,52	-2,08	-4,23	48,11	13,62
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	8,94	4,22	5,84	6,03	2,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,75	5,27	7,14	8,92	6,37
F	Konstruksi	7,56	7,19	6,85	7,89	5,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,89	5,86	3,06	4,09	5,24
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	9,48	9,79	6,25	7,25	7,09
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	3,98	4,99	2,29	3,61	4,96
H	Transportasi dan Pergudangan	7,57	12,20	9,51	8,00	6,81
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	4,55	6,03	6,85	4,20	10,02
3	Angkutan Laut	6,25	6,96	7,73	7,26	7,31
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	4,41	7,11	8,19	6,42	6,23
5	Angkutan Udara	8,87	14,22	10,31	8,46	5,85
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	3,52	6,13	6,69	7,26	9,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,08	8,27	9,10	8,97	5,79
1	Penyediaan Akomodasi	8,27	8,94	7,78	9,22	6,97
2	Penyediaan Makan Minum	8,06	8,21	9,22	8,94	5,69
J	Informasi dan Komunikasi	3,32	3,90	1,05	2,22	1,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,15	10,23	8,61	4,60	3,57
1	Jasa Perantara Keuangan	7,65	11,32	8,98	2,68	3,18
2	Asuransi dan Dana Pensiun	5,41	8,22	7,82	6,21	3,78
3	Jasa Keuangan Lainnya	6,79	8,54	7,61	8,77	4,51
4	Jasa Penunjang Keuangan	5,68	4,20	6,55	6,82	4,16
L	Real Estat	8,19	9,23	9,09	7,20	3,64
M,N	Jasa Perusahaan	4,61	7,98	6,72	6,25	3,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,95	7,30	6,48	6,03	5,75
P	Jasa Pendidikan	7,55	9,78	9,73	9,54	7,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,46	5,89	6,78	6,63	6,68
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,14	5,46	4,17	8,27	6,49
Produk Domestik Regional Bruto		6,50	6,63	5,41	6,35	5,15

Catatan: * Angka sementara

** Angka sangat sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BANGKA TENGAH**

Komplek Perkantoran Pemkab Bangka Tengah
Jl. Raya Bypass, Koba 33681 Telp. (0718) 7362084
Website: bangkatengahkab.bps.go.id, Email: bps1904@bps.go.id

ISSN 2338-6533



9 772338 653005 >